

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara hukum yang terdiri dari banyak suku, ras, dan agama. Perbedaan tersebut membentuk toleransi antar sesama. Salah satunya dalam hal percintaan beda agama. Di Undang - Undang Perkawinan no.1 tahun 1974 tidak dituliskan adanya larangan pernikahan beda agama. Pada Undang - Undang tersebut hanya mengatur soal bagaimana pernikahan itu dilaksanakan. Tepatnya harus sesuai dengan agama masing-masing. Sebelum tercapainya sebuah pernikahan, tentunya perlu mendapat restu dari orang tua. Orang tua berperan sebagai pembina untuk anak-anaknya yang akan melangsungkan pernikahan dan berhak menentukan terlaksana atau tidaknya sebuah pernikahan. Orang tua juga pasti memikirkan masa depan untuk anaknya.

Setiap manusia mempunyai perkembangan dan kepribadian yang berbeda-beda. Perkembangan dan kepribadian antara anak dan orang tua sangat berbanding jauh bergantung dengan didikan terdahulunya. Anak (usia 21-40 tahun) berada pada masa perkembangan dewasa awal, sedangkan orang tua bisa berada pada masa perkembangan dewasa madya (usia 40-60 tahun) dan dewasa lanjut (60-kematian) (Jahja, 2013 : 246). Menurut Erikson, setiap orang mengalami tahapan perkembangan dari bayi hingga usia lanjut. Ia juga menyebutkan, setiap tahapan tersebut sebagai krisis atau konflik yang mempunyai sifat sosial dan psikososial yang sangat berarti bagi perkembangan seorang manusia di masa depan. Erikson menuturkan bahwa ada delapan tahapan, yaitu : 1. Tahap I (kepercayaan vs ketidakpercayaan) usia 0-2 tahun, 2. Tahap II (kemandirian vs rasa malu dan keraguan) usia 2-3 tahun, 3. Tahap III (inisiatif vs rasa bersalah) usia 3-6 tahun, 4. Tahap IV (kerja aktif vs rendah diri) usia 6-12 tahun, 5. Tahap V (identitas vs pengkaburan peran) usia 12-20 tahun, 6. Tahap VI (keintiman vs keterisolasian) usia 20-40 tahun, 7. Tahap VII (generativitas vs stagnasi) usia 40-65 tahun, dan 8. Tahap VIII (integeritas ego vs keputusasaan) usia 65-kematian. (Krismawati, 2014 : 50-51)

Psikoanalisis merupakan teori yang dikembangkan oleh sigmund freud. Menurut freud, kepribadian manusia dibangun melalui tiga sistem yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* merupakan energi-energi psikis yang paling mendasar dalam jiwa manusia. *Id* merealisasikan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*). *Ego* adalah bagian dari *id* yang melindungi individu dari dorongan luar. *Ego* berfungsi untuk merepsi dorongan *id* yang tidak bisa berkompromi dengan realitas. *Ego* mendamaikannya dengan realitas tersebut. Proses perdamaian terjadi melalui tiga pilihan; pertama, memenuhinya; kedua, menundanya; dan, ketiga, mentransformasikannya. *Superego* adalah introyeksi norma-norma eksternal, larangan tokoh dominan, hukum secara tanpa ampun dipaksakan ke *ego* dan dijadikan miliknya. *Superego* secara langsung memerintahkan untuk berbuat baik atau buruk, sedangkan penentunya adalah *ego*. (Matius, 2010 : 7)

Di film NAK? orang tua dari kedua belah pihak digambarkan berusia 50-55 tahun. Dimana sesuai di usia tersebut termasuk masa perkembangan dewasa madya dan pada tahap VII teori Erikson yaitu generativitas vs stagnasi. Pada tahap ini, seseorang telah menjadi dewasa sehingga dihadapkan dengan tugas utama untuk menjadi produktif dalam bidang pekerjaannya serta tuntutan untuk berhasil mendidik keluarga serta melatih generasi penerus. Kekuatan dasar yang penting untuk ditumbuhkan ialah “kepedulian” dan kegagalan pada masa ini yaitu stagnasi atau keterhambatan perkembangan. Dalam pengambilan sebuah keputusan, tentunya setiap orang melibatkan banyak pertimbangan. Pertimbangan itu timbul karena adanya *id*, *ego*, dan *superego* yang ada dalam diri seseorang. Termasuk pengambilan keputusan orang tua dalam film NAK? tentang anaknya yang ingin menikah beda agama.

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni : unsur naratif dan sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara atau gaya. (Pratista, 2008 : 1).

Film dapat dibagi menjadi 3 jenis, yakni : dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Film fiksi diklasifikasikan lagi berdasarkan genre. Genre dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola yang sama (khas) seperti setting, isi, subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, mood, serta karakter. klasifikasi tersebut menghasilkan genre-genre populer seperti aksi, petualangan, drama, komedi, horror, *western*, *thriller*, *film noir*, *romance*, dan sebagainya. (Pratista, 2008 : 10)

Film NAK? menggunakan jenis film fiksi. Karena film ini mengandung unsur naratif yang jelas dan bersifat imajinatif. Karakter dan cerita yang dibuat di film ini adalah karakter dan cerita yang sifatnya fiktif. Film ini juga membawa genre drama dengan tema keluarga. Karena film ini mengisahkan dua buah keluarga yang mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan tentang anaknya yang ingin menikah tetapi beda agama.

Ada beberapa film Indonesia yang membawa isu pernikahan beda agama dengan akhir yang berbeda-beda, seperti film Cin(t)a. Film tersebut menceritakan seorang laki-laki keturunan Tionghoa yang disapa Cina menyukai seorang gadis bernama Annisa yang beragama Islam, dan pada akhirnya mereka menikah setelah melewati beberapa proses yang tidak mudah. Film ini disutradarai oleh Sammaria Simanjuntak pada tahun 2009 dan mendapatkan piala citra untuk skenario asli terbaik. Film ini menuai banyak pro dan kontra dari berbagai kalangan karena konflik yang diceritakan di film ini sejak dipublikasikan di laman Youtube pada April 2009 silam. Film ini mempunyai konflik tentang keinginan Cina untuk menikah dengan Annisa, tetapi Annisa diajak untuk mengikuti agama yang dianut Cina. Film ini perdana ditayangkan di National Film Theater yang terletak di The South Bank Centre, London, Inggris pada tahun 2009. Walaupun menuai banyak pro dan kontra, film ini sempat tayang di beberapa bioskop di Indonesia dengan persetujuan antara Blitzmegaplex dan pihak film Cin(t)a yang tayang pada bulan Agustus tahun 2009.

Film merupakan media komunikasi massa yang mudah dipahami oleh banyak orang. Penulis sendiri berani terjun ke dunia perfilman karena melalui film dapat mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan dapat belajar banyak tentang kehidupan yang belum tentu dialami oleh sang penulis. Pada film Nak?, penulis berperan sebagai sutradara sekaligus penulis naskah. Pada film ini, penulis melakukan interpretasi dari fenomena pernikahan beda agama di sekitar penulis. Film Nak? merupakan sebuah gambaran bagaimana perasaan orang tua yang anaknya ingin menikah dengan tetap mempertahankan keyakinan masing-masing. Di Indonesia fenomena tersebut sudah sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Tapi bagi sang penulis yang berlatar pendidikan pondok pesantren, merasa aneh dengan hal tersebut. Bagaimana perasaan orang tua ketika anaknya meminta restu untuk menikah dengan tetap mempertahankan komitmen keyakinan masing-masing. Pasti terpuak untuk mengambil keputusan dan perlu waktu yang cukup lama untuk mempertimbangkannya. Sebagian orang mempunyai sifat egois yang kuat untuk mendapatkan apa yang diinginkan tanpa memperhatikan dampak bagi orang lain. Selain itu, dengan adanya kasih sayang dari orang tua kepada anaknya, pengambilan keputusan dapat membimbing orang tua dan anak untuk mendapatkan titik terang dan membuat emosi menjadi mereda diantara orang tua dan anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan 2 (dua) masalah, yaitu :

1. Bagaimana penyutradaraan film Nak?
2. Bagaimana peran sutradara membangun penokohan pada setiap karakter di film Nak? ?

### **1.3 Tujuan**

Pada tugas akhir ini, penulis memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Mendapatkan kelulusan gelar diploma.
2. Menambah wawasan dan pengalaman dalam divisi penyutradaraan
3. Membuka wawasan tentang perasaan orang tua yang anaknya ingin menikah berbeda agama dengan menonton film “Nak?”
4. Mengaplikasikan segala ilmu penyutradaraan yang telah didapatkan dari awal masa perkuliahan
5. Menampilkan pemahaman tentang keputusan orang tua yang anaknya ingin menikah berbeda agama dengan menonton film “Nak?”
6. Membuat suatu karya yang dapat diapresiasi oleh penonton.
7. Agar tidak terjadi kembali pernikahan beda agama di Indonesia.

### **1.4 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan**

Tempat : 1. Homestay Grha Kalyana, Jalan Kaliurang no.7, Kayen, Condongcatur, Yogyakarta

2. Villa Amaryllis, Kaliurang, Yogyakarta

Waktu : - Pra produksi : 6 Februari 2019 – 26 April 2019

- Produksi : 27 April 2019 – 28 April 2019

- Paska produksi : 1 Mei 2019 – 15 Agustus 2019

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi demi terkumpulnya data, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Pada tahap ini, penulis sebagai sutradara mengamati dari beberapa film, pengalaman hidup orang lain, dan pengalaman pribadi.

b. Wawancara

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, penulis melakukan tanya jawab terhadap 4 orang tua yang anaknya menikah berbeda agama serta anaknya, 2 diantaranya setuju sedangkan 2 lainnya tidak setuju. Selain itu

penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa pemuka agama islam dan katholik.

c. Studi Pustaka

Pada tahap ini penulis memperoleh beberapa sumber bacaan yang berhubungan dengan pernikahan secara agama Islam, Katholik, pernikahan beda agama, psikologi, penyutradaraan, film, dan sinematografi.

## **BAB II**

### **KERANGKA KONSEP**

#### **2.1 Penegasan Judul**

Laporan ini berjudul “Penyutradaraan Film Fiksi Drama Nak?”. Agar tidak ada kesalahpahaman terhadap arti dari judul tersebut, maka penulis akan memberikan penegasan dari istilah judul laporan diatas tersebut sebagai berikut :

##### 2.1.1 Penyutradaraan

Penyutradaraan mempunyai kata dasar sutradara. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), sutradara merupakan orang yang memberi pengarahan dan bertanggung jawab atas masalah atristik dan teknis dalam pementasan drama, pembuatan film dan sebagainya. Sedangkan penyutradaraan merupakan proses atau cara menyutradarai. (<https://kbbi.web.id/sutradara>). Menurut Tino Saroengallo dalam bukunya yang berjudul dongeng sebuah produksi film, *director* atau sutradara adalah orang yang mewujudkan gagasan yang tertuang dalam sebuah skenario menjadi rekaman audio visual sehingga bisa dinikmati oleh para penonton. (Saroengallo, 2008 : 7)

Setiap sutradara mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, sehingga dalam pembuatan sebuah karya setiap sutradara akan mempunyai ciri khasnya masing-masing dalam membuat karyanya.keunikan mereka adalah hasil dari kepercayaan, pengalaman, ketertarikan, serta karakter pribadi yang membuat sutradara menjadi unik satu dan lainnya. Ada beberapa sutradara yang punya mempunyai gaya penyutradaraan yang sangat senang bermain-main, beberapa sangat serius dalam bekerja, beberapa memiliki ambisi politik, beberapa cenderung menghindari politik, dan lain sebagainya. (Nasution, 2016 : 2)

Penyutradaraan yang dilakukan oleh seorang sutradara bukan hanya tentang memiliki keahlian menginterpretasikan skenario saja, melainkan adalah sebuah tanggung jawab dalam semua aspek kreatif dalam film dari awal hingga filmnya selesai. Selain itu juga seorang sutradara juga harus

bisa menjalin komunikasi dengan baik kepada kru-kru yang bertugas, karena menjadi sutradara bukanlah menjadi seorang tukang suruh, melainkan harus bisa menjadi orang yang mencairkan suasana dalam kondisi pembuatan film. (Nasution, 2016 : 2)

### 2.1.2 Film

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk. Yakni, unsur naratif dan sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya). (Pratista, 2008 : 1)

### 2.1.3 Fiksi

Menurut KBBI, fiksi mempunyai beberapa arti. tetapi yang sesuai dengan judul ini adalah rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan (<https://kbbi.web.id/fiksi>)

Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*) (dalam pendekatan struktural dan semiotik). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan (disingkat : cerkan) atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi (Abrams, 1994 : 94). Karya fiksi dengan demikian menunjuk pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang sifatnya rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. (Nurgiyantoro, 2018 : 2)



#### 2.1.4 Drama

Menurut KBBI, drama memiliki banyak arti. tetapi yang cocok untuk judul ini adalah cerita atau kisah terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang dikhususkan untuk pertunjukan teater. (<https://kbbi.web.id/drama>)

Berdasarkan etimologi (asal usul bentuk kata), kata drama berasal dari bahasa Yunani *dram* yang berarti gerak. Tontonan drama memang menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerik para pemain (akting) di panggung. Percakapan dan gerak-gerik itu memeragakan cerita yang tertulis dalam naskah. Dengan demikian, penonton dapat langsung mengikuti dan menikmati cerita tanpa harus membayangkan. (Wiyanto, 2012 : 1)

#### 2.1.3 Nak?

Nak merupakan kependekan panggilan untuk seorang anak dari orang tuanya. Penulis menggunakan kata “nak” ditambah dengan tanda tanya (?) sebagai judul filmnya karena menginterpretasikan orang tua yang sedang bertanya tentang keyakinan anaknya dalam melakukan atau mengambil keputusan. Judul ini juga menandakan bahwa film ini bukan membahas bagaimana anaknya ketika ingin menikah berbeda agama, tapi film ini difokuskan kepada bagaimana orang tua mendapatkan titik terang dalam masalah anaknya yang ingin menikah dengan mempertahankan keyakinannya masing-masing.

## 2.2 Konsep-Konsep yang Digunakan

### 2.2.1 Definisi Film

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ada dua arti film. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang dimainkan dalam bioskop). Kedua, film merupakan lakon (cerita) gambar hidup.

Definisi film menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

Menurut pasal 1 ayat 1 undang-undang republik indonesia nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman (UU baru tentang perfilman) “film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Menurut Boggs dan Dennis (2008 : 3) menganggap film sebagai suatu bentuk ekspresi yang mirip dengan media seni lainnya, yang terbentuk melalui permainan gambar/pandangan, bunyi, dan gerak yang saling menyatu dan berkesinambungan. Disini, mereka menganggap bahwa film memiliki kemiripan dengan berbagai bentuk seni lain, yang diantaranya adalah seni lukis dan fotografi, seni drama, seni musik, bahkan seni sastra (puisi dan novel). (Riyadi, 2014 : 4)

Menurut Himawan Pratista dalam bukunya yang berjudul memahami film vol. 2 bahwa film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk. Yakni, unsur naratif dan sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya). (Pratista, 2017 : 23)

Film juga dikenal sebagai movie, atau moving picture yang artinya gambar bergerak. film secara umum disebut sebagai sinema. Sinema berasal dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-

lapisan cairan selulosa yang biasa dikenal di dunia para sineas sebagai seluloid.

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut *intermittent movement*, yaitu gerakan yang muncul hanya keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi salah satu media yang sangat berpengaruh, karena film merupakan media audio visual yang bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah diingat karena formatnya yang menarik.

Pada era sekarang, film tidak hanya sebagai media hiburan untuk khayalak, tetapi film dijadikan sebagai media penyampaian pesan dalam komunikasi massa. Film adalah salah satu medium komunikasi massa untuk menyampaikan pesan yang digambarkan melalui sebuah adegan. Film tidak hanya dinikmati oleh kalangan menengah keatas, tetapi film bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena ini film menjadi medium komunikasi yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Film tidak hanya sebagai sebuah media hiburan bagi masyarakat, tetapi film juga memberikan sebuah kedekatan penonton dengan pesan yang akan disampaikan melalui film tersebut.

### 2.2.2 Film Pendek

Film pendek ialah salah satu bentuk film yang sederhana dan kompleks. Durasi film pendek biasanya dibawah 60 menit. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya sehingga bentuknya sangat bervariasi. Film pendek mungkin hanya saja berdurasi 60 detik, yang terpenting adalah ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Dibanyak negara seperti jerman, autralia, kanada, dan amerika serikat, film pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau sekelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik.

Sekalipun demikian ada juga orang yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek, umumnya hasil produksi ini dipasok kerumah-rumah produksi atau saluran televisi. (Effendi, 2014 : 4)

Menurut standar festival internasional, terdapat beberapa jenis film pendek. Diantaranya adalah :

a. Film pendek eksperimental

Film pendek yang digunakan sebagai bahan eksperimen atau uji coba. Diindonesia jenis film ini sering dikategorikan sebagai film indie atau independent.

b. Film pendek komersial

Film pendek yang diproduksi untuk tujuan komersil atau memperoleh keuntungan. Contoh : iklan, profil perusahaan (company profile)

c. Film pendek layanan masyarakat (public service)

Film pendek yang bertujuan untuk layanan masyarakat, biasanya ditayangkan di media massa (televisi)

d. Film pendek entertainment / hiburan

Film pendek yang bertujuan komersil untuk hiburan. Film ini banyak kita jumpai di televisi dengan berbagai ragamnya.

### 2.2.3 Film Fiksi

Berbeda dengan jenis film dokumenter, film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Dari sisi produksi, film fiksi relatif lebih kompleks ketimbang dua jenis film lainnya, baik masa pra-produksi, produksi, maupun pasca produksi. Manajemen produksinya juga lebih kompleks karena biasanya menggunakan pemain serta kru dalam jumlah yang lebih banyak dibanding film dokumenter. Film fiksi biasanya juga menggunakan peralatan yang jumlahnya relatif banyak dan bervariasi. (pratista, 2008 : 6)

#### 2.2.4 Genre Film

Didalam film, genre dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola yang sama (khas) seperti setting, isi, subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, suasana, serta karakter. dari klasifikasi tersebut dapat dihasilkan genre-genre film populer seperti aksi, petualangan, drama, komedi, horror, western, film noir, roman, dan sebagainya.

Fungsi utama dari genre adalah untuk memudahkan klasifikasi sebuah film. Genre juga dapat membantu kita dalam memilih film-film tersebut sesuai dengan spesifikasinya. Dalam industri film sendiri sering menggunakan genre sebagai strategi marketing. Genre apa yang saat ini menjadi tren, menjadi tolak ukur film yang akan diproduksi. Selain untuk klasifikasi, genre juga dapat berfungsi sebagai antisipasi penonton terhadap film yang akan ditonton. Jika seorang penonton telah memutuskan untuk melihat sebuah film bergenre tertentu, maka sebelumnya ia telah mendapat gambaran umum dikepalanya tentang film yang akan ditonton. Misalnya jika ingin mendapatkan hiburan, umumnya kita memilih film bergenre komedi atau aksi.

#### 2.2.5 Film Drama

Film drama lebih memiliki alur cerita tentang situasi kehidupan yang berhubungan dengan tema, cerita, setting, dan karakter. konflik bisa dipicu oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sendiri sering kali menggugah emosi, dramatis, dan mampu menguras air mata penontonnya. Tema umumnya mengangkat isu-isu sosial baik skala besar (masyarakat) maupun skala kecil (keluarga) seperti ketidakadilan, kekerasan, diskriminasi, ketidakharmonisan, penyakit, kemiskinan, kekuasaan dan sebagainya (pratista, 2008 : 14)

Umumnya film drama lebih menekankan pesan yang akan disampaikan dalam filmnya. Sehingga penonton bisa merasakan apa yang dirasakan dalam film tersebut.

### 2.2.6 Unsur Naratif

Setiap cerita apa pun, seberapa pun pendeknya, pasti mengandung unsur naratif. Unsur naratif merupakan elemen dasar yang membantu kita untuk memahami segala hal dalam kehidupan. Film umumnya memiliki unsur naratif, tanpa adanya unsur naratif, maka akan sulit memahami filmnya. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Sebuah kejadian tidak bisa terjadi begitu saja tanpa ada alasan yang jelas. Segala hal yang terjadi pasti disebabkan oleh sesuatu dan terikat satu sama lain oleh hukum kausalitas. Dalam sebuah cerita, setiap kejadian pasti disebabkan oleh kejadian sebelumnya. (Pratista, 2018 : 63)

Logika sebab-akibat muncul akibat tuntutan dan keinginan dari pelaku cerita. Hal yang sama juga berlaku pada setiap adegan dalam film cerita. Segala aksi dan tindakan para perilaku cerita akan memotivasi terjadinya peristiwa berikutnya dan terus memotivasi peristiwa berikutnya lagi. Perubahan ini akan membentuk sebuah pola pengembangan naratif. Pola ini secara umum dibagi menjadi tiga tahap, yakni pendahuluan, pertengahan, dan penutupan (Pratista, 2018 : 64). Atau yang biasa dikenal sebagai struktur tiga babak.

Unsur naratif memiliki dua hubungan yang dapat mengembangkan cerita dan plot yang sudah dibuat, yaitu hubungan antara ruang dan waktu. Hubungan naratif dengan ruang berkaitan dengan hukum kausalitas yang merupakan dasar dari naratif (Pratista, 2018 : 63). Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktivitas.

Sama halnya dengan hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu juga berkaitan dengan hukum kausalitas yang merupakan dasar dari naratif (Pratista, 2018 : 66). Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film, yakni urutan waktu, durasi waktu dan frekuensi waktu. Urutan waktu menunjukkan pola berjalannya

waktu cerita sebuah film. Urutan waktu secara umum dibagi menjadi dua macam pola, yaitu linier dan nonlinier. Durasi waktu dapat dimanipulasi oleh sineas sesuai dengan tuntutan naratif dalam sebuah cerita. Durasi film rata-rata hanya berkisar 90 hingga 120 menit, namun durasi cerita film umumnya memiliki rentang waktu yang lebih panjang. Durasi cerita dapat memiliki rentang waktu beberapa jam, hari, minggu, bulan, tahun, bahkan abad. Sedangkan frekuensi waktu yaitu adalah penggunaan teknik kilas-balik atau kilas-depan, adegan yang sama dapat muncul kembali bahkan bisa berkali-kali sesuai tuntutan cerita.

Pada unsur naratif, sineas juga mampu memberikan batasan informasi cerita. Pembatasan informasi dalam cerita merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah film. Seorang sineas memiliki kontrol atau pilihan terhadap batasan informasi cerita. Seorang sineas harus memiliki kecermatan serta kejelian dalam memilih batasan informasi cerita yang tepat sesuai dengan konteks cerita filmnya. Informasi cerita yang terlalu dibatasi akan menghasilkan unsur kejutan yang luar biasa. Namun sebaliknya, informasi yang terlalu bebas akan membuat penonton kehilangan efek kejutan terhadap alur ceritanya. Adapun batasan informasi cerita dalam sebuah film dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni penceritaan terbatas (*restricted narration*) dan penceritaan tak terbatas (*omniscient narration*). (Pratista, 2017 : 63-76)

#### 2.2.7 Pola Linier

Plot film sebagian besar dituturkan dengan pola linier, dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Penuturan cerita secara linier memudahkan kita untuk melihat hubungan kausalitas jalinan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Jika urutan waktu cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya juga sama, yakni A-B-C-D-E (Pratista, 2018 : 67). Jika misalnya cerita film berlangsung selama satu hari maka penuturan kisahnya disajikan secara urut dari pagi, siang, sore, hingga malam harinya. Sepanjang apapun rentang waktu cerita jika tidak terdapat interupsi waktu yang signifikan,

maka plotnya tetap linier. Sekalipun menggunakan multi plot (tiga cerita atau lebih) jika disajikan secara simultan dan terjadi dalam waktu yang relatif sama maka polanya juga tetap dianggap linier.

#### 2.2.8 Penceritaan Tak Terbatas

Penceritaan tak terbatas adalah informasi cerita yang tidak terbatas hanya pada satu karakter saja. Penonton bebas mendapatkan akses informasi cerita dari sisi manapun. Kamera dapat meloncat dari satu tokoh ke tokoh lain dan bebas menangkap segala peristiwa atau objek apapun. Penonton dapat mengetahui, melihat, serta mendengar lebih banyak dari semua karakter yang ada dalam cerita filmnya (Pratista, 2018 : 73).

#### 2.2.9 Unsur Sinematik

Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok, yaitu *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara. Masing-masing elemen sinematik tersebut juga saling berinteraksi satu sama lain. Unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film. *Mise-en-scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera. *Mise-en-scene* memiliki empat elemen pokok, yakni setting atau latar, tata cahaya, kostum (*make-up*), serta pemain. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. Editing adalah transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*) lainnya. Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran. Seluruh unsur sinematik tersebut saling berkesinambungan membentuk satu kesatuan film yang utuh. Dalam kasus tertentu, sebuah film bisa saja tanpa menggunakan suara sama sekali seperti pada era film bisu. Namun hal ini disebabkan keberadaan teknologi suara yang masih belum mendukung dan bukan akibat eksekusi sinematik. (Pratista, 2017 : 23-24)

##### 2.2.9.1 *Mise-en-scene*

*Mise-en-scene* [baca : mis ong sen] adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam



sebuah produksi film. *Mise-en-scene* berasal dari bahasa Prancis yang memiliki arti “*putting in the scene*”. *Mise-en-scene* adalah unsur sinematik yang paling mudah kita kenali karena hampir seluruh gambar yang kita lihat dalam film adalah bagian dari unsur ini. unsur *mise-en-scene* tentu tidak berdiri sendiri, *mise-en-scene* terikat erat dengan unsur sinematik lainnya, yaitu sinematografi, editing, dan suara. Tanpa keterlibatan unsur sinematik lainnya, unsur *mise-en-scene* tak ada bedanya dengan pertunjukan panggung belaka. Unsur *mise-en-scene* bersama aspek sinematografi, editing, serta musik berpadu sempurna membentuk satu kesatuan yang utuh dan harmonis. (Pratista, 2017 : 23-24)

*Mise-en-scene* memiliki empat elemen pokok, elemen pertama yaitu setting. Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak, seperti perabot, jendela, kursi, dan lain sebagainya. Setting yang digunakan dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. Setting yang sempurna pada prinsipnya adalah setting yang otentik. Setting harus mampu meyakinkan penontonnya jika film tersebut tampak sungguh-sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai dengan konteks ceritanya. Seorang sineas dapat menggunakan setting yang otentik (sama persis) dengan cerita dalam filmnya atau bisa pula tidak. Jika penggunaan lokasi yang sesungguhnya sudah tidak dimungkinkan atau tidak eksis, biasanya sineas mencari lokasi yang serupa atau dapat membangun setting yang mendekati bentuk aslinya. Fungsi utama setting adalah sebagai petunjuk ruang dan waktu serta juga berperan memberikan informasi yang kuat untuk mendukung cerita filmnya. selain berfungsi sebagai latar cerita, setting juga mampu membangun mood sesuai dengan tuntutan cerita. (Pratista, 2017 : 97-101)

Lokasi pengambilan gambar terbagi menjadi dua jenis, yaitu set studio dan shot on location. Penggunaan set studio sebenarnya

adalah sebuah cara yang ideal karena pembuat film bisa mengontrol penuh segala aspek produksinya tanpa terganggu faktor cuaca, lalu lintas, perijinan dan sebagainya. umumnya set studio digunakan saat ingin memproduksi film bergenre superhero, fantasi, epik sejarah dan fiksi ilmiah yang memakan biaya produksi yang cukup besar. Sedangkan shot on location adalah produksi film dengan menggunakan lokasi yang sesungguhnya. Shot on location belum tentu mengambil lokasi yang sama persis seperti dalam kisahnya, namun dapat pula menggunakan lokasi yang mirip atau mendekati lokasi cerita. (Pratista, 2017 : 99-100)

Elemen kedua yaitu kostum dan tata rias karakter. Kostum adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya. Dalam sebuah film, busana tidak hanya sekedar sebagai penutup tubuh semata, namun juga memiliki beberapa fungsi sesuai dengan konteks naratifnya. Seperti halnya setting, rancangan kostum harus pula otentik sesuai fungsi dan penggunaannya sehingga mampu meyakinkan penonton. Kostum juga dapat memperlihatkan beberapa aspek dari tokohnya, seperti ruang dan waktu, status sosial atau kelompok, kepribadian pelaku, warna sebagai simbol, penggerak cerita, dan image pelaku. Tata rias karakter secara umum memiliki beragam fungsi, yakni menggambarkan usia, luka atau lebam di wajah, kemiripan dengan seorang tokoh, sosok manusia unik, hingga sosok non-manusia. Tata rias karakter umumnya digunakan karena wajah pemain tidak sesuai dengan tuntutan cerita filmnya. (Pratista, 2018 : 104-105)

Elemen ketiga yaitu pencahayaan. Tanpa cahaya, sebuah benda tidak akan memiliki wujud. Tanpa cahaya, sebuah film tidak akan terwujud. Seluruh gambar yang ada dalam film, bisa dikatakan merupakan hasil manipulasi cahaya. Cahaya membentuk sebuah benda serta dimensi ruang. Tata cahaya dalam film secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat unsur, yakni kualitas, arah, sumber, serta warna cahaya (Pratista, 2018 : 109) Keempat unsur ini

sangat mempengaruhi tata cahaya dalam membentuk suasana dan mood.

Elemen keempat yaitu pemain serta pergerakannya. Seorang sineas juga harus mengontrol akting pemain dan pergerakannya. Pelaku cerita akan memotivasi naratif dan selalu bergerak dalam melakukan sebuah aksi. Pergerakan cerita selalu dibatasi oleh framing (pemingkaian) pada aspek sinematografi dan tak lepas pula dari pengolahan transisi gambar pada aspek editing. Baik aspek mise-en-scene, sinematografi, serta editing memegang peranan penting dalam menjalin kontinuitas sebuah adegan. Pemain juga dikelompokkan menjadi beberapa jenis sesuai tuntutan dan fungsi cerita dalam sebuah film (Pratista, 2018 : 116). Performa pemain merupakan faktor penentu utama suksesnya sebuah film.

#### 2.2.9.2 Sinematografi

Sinematografi secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni kamera dan film, framing, serta durasi gambar. Kamera dan film mencakup teknik-teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dan stok (data mentah) filmnya, seperti penggunaan lensa kecepatan gerak gambar, efek visual, pewarnaan, dan sebagainya. Framing adalah hubungan kamera dengan objek yang akan diambil seperti lingkup wilayah gambar atau frame, jarak, ketinggian, serta pergerakan kamera. Sementara durasi gambar mencakup lama atau durasi sebuah objek diambil gambarnya oleh kamera. (Pratista, 2018 : 129)

#### 2.2.9.3 Editing

Definisi editing pada tahap produksi adalah proses pemilihan serta penyambungan gambar-gambar yang telah diambil. Sementara definisi editing setelah filmnya selesai (siap ditonton) adalah teknik-teknik yang digunakan untuk menghubungkan tiap shotnya. Berdasarkan aspek temporal, editing dibagi menjadi dua jenis, yakni

editing kontinu dan editing diskontinu. Editing kontinu adalah perpindahan shot secara langsung tanpa terjadi lompatan waktu. Sebaliknya, editing diskontinu adalah perpindahan shot dengan terjadi lompatan waktu. (Pratista, 2018 : 169)

Pada fase editing ini, *master shooting* (hasil *shooting*) akan diedit menjadi satu kesatuan yang sesuai dengan perencanaan naskah yang sudah dibuat sebelumnya. Hal-hal yang dilakukan pada fase ini adalah *mixing audio*, *subtitling*, *colour correction* (*grading*), dan lain sebagainya (Fachruddin, 2017 : 10)

#### 2.2.9.4 Suara

Suara dalam film secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni dialog, musik, dan efek suara. Dialog adalah bahasa komunikasi verbal yang digunakan semua karakter di dalam maupun di luar film cerita film (narasi). Sementara musik adalah seluruh iringan musik serta lagu baik yang ada di dalam maupun luar cerita film (musik latar). Sementara efeksuara adalah semua suara yang dihasilkan oleh semua objek yang ada didalam maupun diluar cerita film. (Pratista, 2018 : 197)

#### 2.2.10 Shot On Location

*Shot on location* adalah produksi film dengan menggunakan lokasi aktual yang sesungguhnya. *Shot on location* belum tentu mengambil lokasi yang sama persis seperti dalaam kisahnya, namun dapat pula menggunakan lokasi yang mirip atau mendekati lokasi cerita. *Shot on location* memiliki beberapa keuntungan ketimbang produksi dalam set studio. Pertama biaya produksi yang lebih murah karena tidak perlu membangun set studio. Kedua, efek realisme yang dicapai jauh lebih meyakinkan penonton karena diambil di lokasi sesungguhnya. *Shot on location* juga memiliki beberapa kelemahan karena sineas tidak mampu mengontrol cuaca, lalu lintas, pejalan kaki, perijinan, kebisingan dan sebagainya. Penggunaan shot on location di

kota-kota besar tentu juga tidak bisa dilakukan sepanjang waktu karena dinamika kota yang sangat tinggi. (Pratista, 2018 : 100)

#### 2.2.12 Sinematografi

Cinematography terdiri dari dua suku kata, yaitu cinema dan graphy yang berasal dari bahasa Yunani : kinema yang berarti gerakan dan grapho yang berarti menulis. Jadi cinematography bisa diartikan menulis dengan gambar bergerak. Dalam sinematografi, visual merupakan suatu unsur yang menjadi “alat” utama dalam berkomunikasi. Maka secara konkrit bahasa yang digunakan dalam sinematografi adalah suatu rangkaian beruntun dari gambar bergerak yang dalam pembuatannya memperhatikan ketajaman gambar, corak penggambarannya, durasi seberapa lama gambar itu ditampilkan, irama dan sebagainya yang merupakan alat komunikasi bersifat non-verbal. Walaupun unsur-unsur yang lain seperti kualitas cerita, editing, ilustrasi musik, efek suara, dialog dan permainannya prima sehingga dapat memperkuat nilai sebuah tayangan, tapi unsur penting yaitu visualnya sangat buruk tentu akan mempengaruhi nilai keseluruhan. (Erlyana, 2014 : 4)

Unsur sinematografi secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni kamera dan film, framing, serta durasi gambar. Ada beberapa aspek dalam kamera dan film yang harus diketahui sebelum menuju ke framing dan durasi gambar. Pertama yaitu jenis kamera. Kamera yang digunakan dalam produksi film dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni kamera film dan kamera video. Kamera film menggunakan format seluloid sementara kamera video menggunakan format video (digital). Aspek kedua yaitu tonalitas gambar. Sineas dapat mengontrol tonalitas gambar melalui pengaturan kontras, brightness, colour, dan lainnya. Aspek ketiga yaitu kecepatan gerakan gambar, kecepatan gerak gambar tidak lepas dari dua teknik umum, yakni slow-motion dan fast-motion. Slow motion adalah kecepatan gerak gambar yang lebih lambat dari kecepatan normal. Sementara fast-motion adalah kecepatan gerak yang lebih cepat dari kecepatan gerak normal. Aspek keempat yaitu efek lensa. Setiap jenis lensa

akan memberikan efek perspektif yang berbeda karena memiliki ukuran focal length yang berbeda. focal length adalah jarak antara titik tengah bagian lensa dengan bidang sensor atau film yang menangkap gambar pada titik fokus paling tajam. (Pratista, 2018 : 129-136)

Framing sangatlah penting dalam sebuah film karena melalui “jendela” inilah penonton akan disuguhkan semua jalinan peristiwa. Kontrol sineas terhadap framing akan sangat menentukan persepsi penonton terhadap sebuah gambar atau shot. Adapun aspek framing terhadap gambar dibagi menjadi empat unsur utama, yakni bentuk dan dimensi frame; ruang offscreen dan onscreen; sudut, kemiringan, tinggi dan jarak terhadap obyek serta pergerakan kamera. Perpaduan unsur tersebut juga menghasilkan beberapa teknik seperti point of view (POV) shot serta handheld camera. Framing juga tidak lepas dari komposisi gambar secara keseluruhan yang berhubungan erat dengan komposisi obyek dalam frame. (Pratista, 2018 : 141)

Durasi sebuah gambar (shot), memiliki arti penting karena menunjukkan durasi cerita yang berjalan pada sebuah shot. Durasi cerita film umumnya sama dengan durasi shotnya. Seiring dengan berkembangnya sinema, beberapa sineas mulai bereksperimen dengan durasi shot yang lebih panjang hingga beberapa menit bahkan jam. Teknik ini disebut long take. Teknik long take memang tergolong sulit karena membutuhkan perencanaan yang sangat matang tidak hanya dari aspek sinematografi saja, namun juga aspek lainnya seperti set, tata audio, pencahayaan, blocking, dan akting pemain. penggunaan teknik long take umumnya dikombinasikan dengan pergerakan kamera, namun tidak jarang pula yang menampilkannya secara statis, misalnya untuk menyajikan sebuah adegan dialog panjang. (Pratista, 2018 : 162-163)

### 2.2.13 Penyutradaraan

Penyutradaraan merupakan proses atau cara menyutradarai. Penyutradaraan yang dilakukan oleh seorang sutradara bukan hanya tentang memiliki keahlian menginterpretasikan skenario saja, melainkan adalah sebuah tanggung jawab dalam semua aspek kreatif dalam film dari awal

hingga filmnya selesai. Selain itu juga seorang sutradara juga harus bisa menjalin komunikasi dengan baik kepada kru-kru yang bertugas, karena menjadi sutradara bukanlah menjadi seorang tukang suruh, melainkan harus bisa menjadi orang yang mencairkan suasana dalam kondisi pembuatan film. (Nasution, 2016 : 2)

Pada penyutradaraan, seorang sutradara memiliki gayanya masing-masing, dan setiap sutradara memiliki karakter yang berbeda-beda dalam menyutradarai karyanya. Keunikan mereka adalah hasil dari kepercayaan, pengalaman, ketertarikan, serta karakter pribadi yang membuat sutradara menjadi unik satu dan lainnya. Ada beberapa sutradara yang punya mempunyai gaya penyutradaraan yang sangat senang bermain-main, beberapa sangat serius dalam bekerja, beberapa memiliki ambisi politik, beberapa cenderung menghindari politik, dan lain sebagainya. (Nasution, 2016 : 2)

#### 2.2.14 Sutradara

Director atau sutradara adalah orang yang mewujudkan gagasan yang tertuang dalam sebuah skenario menjadi rekaman audio visual sehingga bisa dinikmati oleh para penonton (Saroengallo, 2008 : 7)

Kerja sutradara dimulai dari membedah skenario kedalam director's treatment yaitu konsep kreatif sutradara tentang arahan gaya pengambilan gambar, selanjutnya sutradara mengurai setiap adegan (scene) kedalam sejumlah shot list tersebut, kemudian diterjemahkan kedalam story board yaitu rangkaian gambar ala komik yang memuat informasi tentang ruang dan tata letak kamera (blocking) yang nantinya akan direkam menjadi sebuah film. Berbekal director treatment, shotlist, dan story board, script breakdown bisa dikerjakan. Sutradara kemudian memberikan pengarahan tentang film apa yang akan dibuat.

Tidak hanya sampai disitu, kerja sutradara juga ketika sudah selesai eksekusi atau produksi yaitu melihat proses post produksi film yang sudah dibuat. Apakah sesuai dengan visi misinya atau tidak, dan sutradara juga

memastikan bahwa proses post produksi berjalan dengan baik hingga filmnya menjadi satu keutuhan yang sesuai dengan keinginannya.

#### 2.2.15 Generativitas vs Stagnasi

Generativitas vs stagnasi merupakan tahap ketujuh teori erikson dalam ilmu psikologi perkembangan. Tahap ini berada pada usia dewasa madya yaitu pada umur 40-65 tahun. pada tahap ini seseorang telah menjadi dewasa sehingga dihadapkan dengan tugas utama untuk menjadi produktif dalam bidang pekerjaannya serta tuntutan untuk berhasil mendidik keluarga serta melatih generasi penerusnya. Kekuatan dasar yang penting untuk ditumbuhkan ialah “kepedulian” dan kegagalan pada masa ini yaitu stagnasi atau keterhambatan perkembangan. (Krismawati, 2014 : 51)

#### 2.2.16 Warna Dan Konsep Artistik

Warna merupakan metode penyampaian pesan dan makna paling cepat dalam kategori komunikasi non-verbal. Sejak jaman dahulu sebelum manusia belajar menghargai keindahan warna, mereka sudah memiliki cara yang lebih praktis untuk berkomunikasi dengan warna. Ketika langit mendung menjadi gelap berwarna abu-abu tua atau hitam, manusia purba sudah memprediksi bahwa hujan akan mengguyur bumi. Hal ini menandakan bahwa kelangsungan hidup manusia tergantung pada kemampuannya untuk mengenal identitas dan sinyal-sinyal dari alam (benda-benda dan makhluk-makhluk di sekitarnya) (Purbasari, 2014 : 2)

Setiap warna memiliki arti yang berbeda dalam banyak hal yang mengacu pada budaya dan orang yang berbeda. warna menambah makna yang luar biasa dalam berkomunikasi terutama dalam pesan visual. Warna menyampaikan kesan sesaat yang seringkali dimengerti secara umum, hal ini penting terutama dalam menyampaikan suasana hati atau ide dimana penggunaan kata-kata tidak digunakan atau dimengerti. Warna adalah bahasa universal yang melintasi batas-batas budaya dalam teknologi disebut global village. (Purbasari, 2014 : 2)



Warna termasuk semiotika dalam film. Warna merupakan salah satu elemen visual yang terpenting dan menarik perhatian. Warna dalam visual film menjadi faktor penting untuk dijadikan sebuah analisa baik secara unsur estetika, simbol, filosofis maupun secara teknis. Tujuan pemberian warna dalam film yaitu untuk menyampaikan pesan secara tersirat kepada penonton. Melalui warna, penonton dapat menangkap gambar yang memiliki look (nuansa) dan merasakan melalui mood (suasana) yang dibangun di setiap adegannya. (Pracihara, 2016 : 2)

Pemberian warna tak lepas dari konsep artistik dari sebuah film. Karena artistik yang akan digunakan dalam film mempunyai warna yang harus disamakan dengan konsep warna dalam film. Seorang penata artistik akan menjalankan tugasnya sesuai dengan visi yang telah disamakan dengan sutradara. Penata artistik akan didukung oleh beberapa bagian yaitu set dresser, property master, costume designer, penata rias, dan penata rambut. Semua bagian tersebut harus diperhatikan untuk menentukan konsep artistik dan juga konsep warna dalam film, karena akan berpengaruh pada hasil akhir ketika sedang di tahap grading atau pemberian warna dalam film.

#### 2.2.17 Keaktoran

Aktor dan sutradara bekerja sama dalam latihan untuk menciptakan sebuah pengalaman hidup yang fiktif menjadi sebuah realita bagi para penonton. Didasari oleh konsep sutradara, atau apa yang diinginkan sutradara untuk terjadi diatas panggung atau di depan kamera, aktor mengaplikasikan penafsirannya dengan memakaai pengalaman hidup yang dimiliki serta teknik-teknik akting yang sudah dia mengerti.

Perkembangan ilmu-ilmu psikologi dan pendekatan-pendekatan akting yang ada saat ini membuat peranan para aktor dalam sebuah produksi semakin kompleks. Sistem-sistem yang mereka gunakan untuk membuat penonton tertarik pada karakter yang dimainkannya bermacam ragam. Ada yang menggunakan kehidupan emosional pribadinya dengan jujur tetapi tidak melenceng dari tuntutan penulis naskah tentang karakter yang sedang

dimainkan. Ada juga yang memberi jarak antara dirinya dengan penonton menggunakan perangkat-perangkat alienasi karya bertolt brecht untuk memaksakan respon yang sifatnya kritis, bukan empati, dari para penonton tersebut. Tetapi ada juga sekelompok aktor yang hanya dengan semangat berkumpul, mempersiapkan sebuah produksi tanpa mengerti semua pendekatan akting yang ada di dunia saat ini. (Sitorus, 2002 : 15)

#### 2.2.18 Akting

Acting diterjemahkan dalam bahasa indonesia dengan kata peran (pemain sandiwar) yang dalam kamus berarti proses, cara, perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan seseorang. Sebenarnya asal kata “acting” adalah “to act” atau dalam bahasa indonesia berarti “beraksi” akting dengan demikian lebih berarti mengaksikan peran yang dimainkan. (Sitorus, 2002 : 37)

Akting menggunakan kepribadian manusia sebagai dasar metodenya, manusia yang terdiri dari tiga bagian penting yaitu fisikal, intelektual, dan spiritual yang dalam akting presentasi disebut ekspresi (fisikal), analisa (intelektual), dan transformasi (spiritual). Usaha aktor yang mengerti definisi akting ini adalah mengembangkan dan membuat peka kemampuannya berekspresi, menganalisa naskah, dan mentransformasikan diri. (Sitorus, 2002 : 37)

Ketiga bagian penting ini tergantung satu sama lainnya dan tidak ada gunanya jika hanya mengetahui satu kemampuan saja. Dengan melatih ketiga bagian ini dari dirinya itu, si aktor akan mampu membuka diri dan memberi pengalaman hidupnya kepada si karakter di atas panggung sesuai dengan sasaran-sasaran dan situasi yang diberikan oleh si penulis naskah (Sitorus, 2002 : 38)

### 2.3 Ekstrasi

Ekstrasi laporan yang diambil oleh penulis adalah milik Harry Kurniawan yang berjudul peran sutradara dalam film *The Clairvoyant*. Penulis menjelaskan tentang menjadi sutradara dengan menekankan garis besar konsep yang digunakan dan

menjelaskan juga tentang membangun aspek penokohan dalam film *The Clairvoyant*. Penulis tertarik untuk menjadikan laporan tersebut sebagai ekstrasi karena laporan tersebut membicarakan bagaimana penulis sebagai sutradara membangun penokohan dalam filmnya dengan baik. Persamaannya dengan laporan ini adalah salah satu rumusan masalah yang ada di laporan tersebut. Perbedaannya adalah dari karyanya, film *the clairvoyant* merupakan karya film fiksi bergenre science fiction sedangkan film *nak?* merupakan karya film fiksi bergenre drama.

## **BAB III**

### **DESAIN PRODUKSI**

#### **3.1 Desain Produksi**

Desain produksi film nak? meliputi bagian seperti berikut:

- a. Production house : Little Things Production
- b. Kategori : Film Pendek Fiksi
- c. Genre : Drama
- d. Format : Video
- e. Aspect ratio : 16 : 9
- f. Durasi film : 21 menit
- g. Judul : Nak?
- h. Sutradara : Fanny Fachrina Fajri
- i. Topik film : Drama Keluarga
- j. Tujuan : Sebagai renungan untuk kita semua sebagai makhluk yang beragama.
- k. Sasaran penonton : Remaja dan Dewasa
- l. Premis : Seorang anak yang mementingkan egonya tanpa memikirkan dampak dan perasaan orang di sekitarnya.
- m. Tokoh / Pemain :
  1. Multi Yanti sebagai Bu Santi
  2. Tri Sudarsono sebagai Pak Steven
  3. Nani Yudi sebagai Bu Ningrum
  4. Suparno sebagai Pak Adrian
  5. Bima Prawira sebagai Jonathan
  6. Debi Briliyani Fatikha sebagai Farah
- n. Lokasi :
  1. Homestay Grha kalyana, Jalan Kaliurang no. 7, kayen condong catur, yogyakarta
  2. Villa amaryllis, Kaliurang, yogyakarta

### **3.2 Ide Cerita**

Ide cerita film ini bermula dari keresahan penulis yang melihat langsung fenomena pernikahan beda agama yang sering terjadi di Indonesia. Penulis menghadiri sebuah acara pernikahan beda agama tersebut dan menyaksikan proses pernikahan dari awal hingga akhir. Penulis berfikir bahwa sebenarnya ini tidak diperbolehkan di semua agama, tapi kenapa ini masih dilakukan oleh sebagian orang? Lalu kemudian penulis berfikir bagaimana orang tuanya mengizinkan anaknya untuk menikah dengan keyakinan masing-masing. Akhirnya sang penulis mendatangi beberapa orang terdekatnya yang melakukan pernikahan beda agama. Lalu setelah mendengar cerita dari beberapa orang terdekat yang melakukan hal tersebut, penulis berfikir bahwa kisah ini bisa diangkat menjadi sebuah film.

Sebenarnya penulis memahami semua resiko jika membuat film dengan topik ini, tapi penulis berkeyakinan bahwa semua yang menonton film ini akan menerima dengan cara penulis membungkus cerita film ini dengan tidak memihak sisi manapun itu. Film nak? ingin memperlihatkan bagaimana perasaan dan batin orang tua yang sudah mendidik anaknya dari sejak dalam kandungan yang ketika dalam memilih pasangan hidup tidak sesuai dengan keinginan mereka.

### **3.3 Klasifikasi Film**

Sebelum sebuah film menjadi kesatuan yang utuh, tentu sudah dilengkapi klasifikasi dari film tersebut. Berikut adalah penjelasan dari beberapa klasifikasi film nak? :

#### **a. Topik Film**

Film nak menceritakan dua keluarga yang anaknya meminta restu untuk menikah dengan keyakinan masing-masing. Kedua keluarga tersebut memiliki latar belakang agama yang berbeda, yaitu islam dan katholik. Film ini membahas bagaimana proses pengambilan keputusan oleh orang tua terhadap anaknya yang berbeda agama dengan berbagai pertimbangan di tiap keluarga.

Film nak adalah sebuah representatif orang tua yang memikirkan bagaimana masa depan keluarganya, termasuk masa depan anaknya. Dimana orang tua masih berperan penting terhadap

anaknyanya dalam pemilihan pasangan hidup. Walaupun sebenarnya orang tua dari kedua belah pihak menghargai pilihan anaknya, tetapi orang tua akan mempertanyakan bagaimana generasi selanjutnya jika kedua anaknya itu bersatu menjadi sebuah keluarga.

#### **b. Genre**

Genre film ini menggunakan genre drama. Genre drama ini dibalut dengan rasa kekeluargaan di dalamnya, karena dalam film ini pemeran utama dari keseluruhan cerita adalah orang tua kedua belah pihak. Kedua orang tua dari kedua keluarga memikirkan bagaimana jalan keluar dari masalah besarnya ini dengan cara diskusi secara kekeluargaan.

#### **c. Tujuan**

Setiap pembuat film pasti punya tujuan dalam pembuatan filmnya. Maka dari itu pembuat film harus memahami kemana filmnya akan bercerita. Penulis sekaligus sutradara dari film ini mempunyai tujuan dibuatnya film ini adalah sebagai renungan untuk kita semua sebagai makhluk yang beragama. Pada umumnya semua kembali ke pribadi masing-masing terkait hal ini. Tetapi kita juga harus menurunkan keegoan kita demi kemaslahatan bersama. Terutama kita juga harus memikirkan bagaimana perasaan orang tua jika kita melakukan hal itu. selain itu penulis juga berharap dengan masyarakat yang menonton film ini tidak akan melakukan hal tersebut.

#### **d. Premis**

Premis dari film ini adalah “Seorang anak yang mementingkan egonya tanpa memikirkan dampak dan perasaan orang di sekitarnya.” Film ini berbicara bahwa ada sebagian orang sebagai anak yang ingin mewujudkan keinginannya tanpa memikirkan bagaimana orang yang terkena dampak dari

keinginannya. Secara garis besar, film ini memperlihatkan bagaimana orang tua yang terkena dampak awal dari keegoisan anaknya yang ingin menikah dengan mempertahankan keyakinan masing-masing.

#### **e. Bayangan Tokoh dan Karakter**

Pada film nak? penulis sebagai sutradara membayangkan ada 6 tokoh dan karakter. Setiap tokoh memiliki karakter yang berbeda-beda dan mempunyai peran penting dalam film ini, diantaranya adalah :

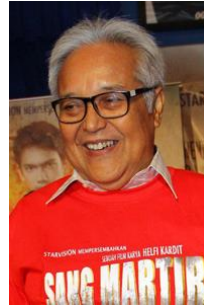
##### **1. Santi**



Gambar 3.1. Foto Ivanka Suwandi  
Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Santi adalah salah satu pemeran utama dalam film nak?. Awal pemikiran penulis sebagai sutradara, santi diperankan oleh Ivanka Suwandi. Santi merupakan ibu dari Jonathan berusia 53 tahun dengan etnis Jawa, bertubuh pendek dan kulit putih. Beragama katolik. Mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga. Karakter khususnya yaitu ia tidak pintar mengutarakan perasaannya kepada orang lain.

## 2. Steven



Gambar 3.2. Foto Adi Kurdi  
Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Steven merupakan salah satu pemeran pembantu dalam film *nak?. awal* pemikiran penulis sebagai sutradara, Steven diperankan oleh Adi Kurdi. Steven merupakan bapak dari Jonathan berusia 55 tahun. dengan etnis Jawa. Bertubuh tinggi dan kulit putih, beragama Katholik. Mempunyai sifat yang tidak reaktif tetapi tegas kepada anak didik basketnya.

## 3. Ningrum



Gambar 3.3. Foto Widyawati  
Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Ningrum merupakan salah satu pemeran pembantu dalam film *nak?. awal* pemikiran penulis sebagai sutradara, Ningrum diperankan oleh Widyawati.. Ningrum merupakan ibu dari Farah berusia 46 tahun dengan etnis jawa bertubuh tinggi dan kulit sawo matang. Beragama Islam. Mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Memiliki sifat yang lemah lembut dan menerima keadaan.



#### 4. Adrian



Gambar 3.4. Foto Slamet Rahardjo  
Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Adrian merupakan salah satu pemeran utama dalam film nak?. Awal pemikiran penulis sebagai sutradara, Adrian diperankan oleh Slamet Rahardjo. Adrian merupakan bapak dari farah berusia 53 tahun, bertubuh tinggi dan kulit sawo matang. Beragama Islam. Mempunyai pekerjaan sebagai ketua RT di rumahnya. Memiliki sifat yang tegas dan legowo.

#### 5. Jonathan



Gambar 3.5. Foto Reza Rahadian  
Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Jonathan merupakan pemeran pendukung dalam film nak?. Awal pemikiran penulis sebagai sutradara, Jonathan diperankan oleh Reza Rahadian Matulesy. Jonathan merupakan anak dari santi dan steven berusia 27 tahun dengan etnis jawa, bertubuh tinggi dan berkulit putih. Beragama katolik. Mempunyai pekerjaan sebagai event

manager di salah satu esport organizer. Mempunyai sifat yang lemah lembut dan tidak mudah menyerah.

#### 6. Farah



Gambar 3.6. Foto Adinia Wirasti  
Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Farah merupakan pemeran pendukung dalam film nak?. Awal pemikiran penulis sebagai sutradara, Farah diperankan oleh Adinia Wirasti. Farah merupakan anak dari adrian dan ningrum berusia 25 tahun yang merupakan kekasih dari jonathan. Memiliki etnis jawa, bertubuh tinggi, kulit sawo matang, beragama islam. Mempunyai pekerjaan sebagai guru private matematika SD di salah satu tempat les. Memiliki sifat yang rendah hati dan menerima apa adanya.

#### **f. Tokoh yang digunakan serta Aspek 3D Karakter**

Pada film nak? ada 6 tokoh dan karakter. Setiap tokoh memiliki karakter yang berbeda-beda dan mempunyai peran penting dalam film ini, diantaranya adalah :

## 1. Santi



Gambar 3.7. Foto Ibu Multi Yanti  
Sumber : Social Media

Santi adalah salah satu pemeran utama dalam film *nak?* yang merupakan ibu dari Jonathan dan diperankan oleh Multi Yanti. Berikut adalah beberapa dimensi terkait penokohan Santi :

### a. Dimensi Sosiologis

Santi merupakan ibu dari Jonathan yang mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga.

### b. Dimensi Fisiologis

Santi berusia 53 tahun yang berasal dari etnis Jawa, bertubuh pendek dan kulit putih. Beragama katolik.

### c. Dimensi Psikologis

Santi tidak pintar mengutarakan perasaannya kepada orang lain.

## 2. Steven



Gambar 3.8. Foto Pak Tri Sudarsono  
Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Steven merupakan salah satu pemeran pembantu dalam film *nak?* yang merupakan bapak dari Jonathan dan diperankan oleh Tri Sudarsono. Berikut adalah beberapa dimensi terkait penokohan Steven :

### a. Dimensi Sosiologis

Steven merupakan bapak dari Jonathan yang mempunyai pekerjaan sebagai pelatih basket.

### b. Dimensi Fisiologis

Steven berusia 55 tahun dengan etnis Jawa, bertubuh tinggi dan kulit putih, beragama Katholik.

### c. Dimensi Psikologis

Steven mempunyai sifat yang tidak reaktif tetapi tegas

## 3. Ningrum



Gambar 3.9. Foto mba Nani Yudi  
Sumber : Instagram

Ningrum merupakan salah satu pemeran pembantu dalam film nak? yang merupakan ibu dari Farah dan diperankan oleh Nani Yudi. Berikut adalah beberapa dimensi terkait penokohan Ningrum :

a. Dimensi Sosiologis

Ningrum merupakan ibu dari Farah yang mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

b. Dimensi Fisiologis

Ningrum berusia 46 tahun dengan etnis jawa bertubuh tinggi dan kulit sawo matang. Beragama islam.

c. Dimensi Psikologis

Ningrum memiliki sifat yang lemah lembut dan menerima keadaan.

4. Adrian



Gambar 3.10. Foto Pak Suparno  
Sumber : Social Media

Adrian merupakan salah satu pemeran utama dalam film nak? yang merupakan bapak dari Farah dan diperankan oleh Suparno. Berikut adalah beberapa dimensi terkait penokohan Adrian :

a. Dimensi Sosiologis

Adrian merupakan bapak dari Farah yang mempunyai pekerjaan sebagai ketua RT di rumahnya.

b. Dimensi Fisiologis

Adrian berusia 53 tahun, bertubuh tinggi dan kulit sawo matang. Beragama Islam.

c. Dimensi Psikologis

Adrian memiliki sifat yang tegas dan legowo.

5. Jonathan



Gambar 3.11. Foto Bima Prowira  
Sumber : Social Media

Jonathan merupakan pemeran pendukung dalam film nak? yang merupakan anak dari Santi serta Steven dan diperankan oleh Junior Abraham. Berikut adalah beberapa dimensi terkait penokohan Jonathan :

a. Dimensi Sosiologis

Jonathan merupakan anak dari Santi dan Steven yang mempunyai pekerjaan sebagai event manager di salah satu esoprt organizer.

b. Dimensi Fisiologis

Jonathan berusia 27 tahun dengan etnis jawa, bertubuh tinggi dan berkulit putih. Beragama Katholik.

c. Dimensi Psikologis

Jonathan mempunyai sifat yang lemah lembut dan tidak mudah menyerah.

## 6. Farah



Gambar 3.12. Foto Debi Briliyana Fatikha  
Sumber : Social Media

Farah adalah pemeran pendukung dalam film nak? yang merupakan anak dari Adrian serta Ningrum dan diperankan oleh Debi Briliyana Fatikha. Berikut adalah beberapa dimensi terkait penokohan Farah :

### a. Dimensi Sosiologis

Farah adalah kekasih dari Jonathan. Farah merupakan anak dari Adrian dan Ningrum yang mempunyai pekerjaan sebagai guru private matematika SD di salah satu tempat les.

### b. Dimensi Fisiologis

Farah berusia 25 tahun, memiliki etnis jawa, bertubuh tinggi, kulit sawo matang, beragama Islam.

### c. Dimensi Psikologis

Farah memiliki sifat yang rendah hati dan menerima apa adanya.

## 3.4 Konsep Penyutradaraan

Film ini merupakan film pertama penulis menjadi sutradara. karena film ini ingin lebih memperlihatkan bagaimana perasaan orang tua, maka penulis sebagai sutradara melakukan pendekatan kegiatan sehari-hari orang tua, selain itu penulis sebagai sutradara juga melakukan pendekatan terkait psikologi orang tua. penulis sebagai sutrdara juga melakukan pendekatan secara agama katholik dan islam karena latar belakang agama dari cerita kedua keluarga yaitu katholik dan islam.

### **3.5 Konsep Visual**

Pada saat penulis membuat cerita, penulis sudah memikirkan bagaimana visual yang akan dihadirkan dalam film nak?. penulis sebagai sutradara ingin menentukan gaya sinematografinya sendiri. Visual yang dirancang diawal oleh sutradara yaitu visual yang tidak banyak shotnya dan pencahayaan yang natural. Penulis sutradara tidak ingin banyak shotnya karena ingin membangun suasana dan mood yang ada di filmnya lebih memperlihatkan ekspresi dari tokoh itu sendiri, karena film ini berbicara tentang perasaan, karena perasaan tidak bisa disuratkan melainkan hanya bisa disiratkan dan diperlihatkan kepada penonton.

### **3.6 Konsep Audio**

Penulis sebagai sutradara juga sudah memikirkan bagaimana audio yang akan disajikan di film ini pada saat pembuatan cerita. Penulis sebagai sutradara ingin menggunakan musik dan instrumen yang membangun suasana dan mood penonton. Dan juga ada beberapa scene yang tidak menggunakan musik atau instrumen sama sekali demi terwujudnya suasana dan mood penonton. Penulis sebagai sutradara pernah menonton beberapa film yang di beberapa scenenya tidak menggunakan musik dan intrumen tapi bisa membangun suasana dan mood penonton, maka dari itu penulis sebagai sutradara ingin mengaplikasikannya juga di filmnya ini.

### **3.7 Konsep Artistik**

Penulis sebagai sutradara juga memikirkan apa dan bagaimana penampilan artistik di dalam film ini pada saat pembuatan cerita. Artistik yang ingin diperlihatkan di film ini adalah artistik yang sesuai dengan rumahan biasa, ditambah dengan elemen pendukung untuk menunjukkan identitas dari setiap tokoh dan karakter di filmnya. Untuk kostum sendiri, penulis mengkonsepkannya yaitu hanya penekanan warna baju yang akan dikenakan oleh beberapa tokoh untuk menunjukkan pesan yang tersirat dari setiap tokoh. Untuk make up penulis sebagai sutradara tidak ingin yang terlalu berlebihan meskipun latar belakang setiap keluarga merupakan kalangan menengah.



### 3.8 Rancangan Anggaran Biaya dan Rencana Alat yang digunakan

Estimasi biaya untuk produksi film ini adalah sebesar Rp. 20.000.000,- dengan rencana alat yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### a. Divisi Kamera

Tabel 3.1. Peralatan dan kebutuhan divisi kamera

NO	NAMA	JUMLAH
1	Sony A7s ii	1 Buah
2	Battery Pack	5 Buah
3	Memory 64 GB	2 Buah
4	Card reader	1 Buah
5	Charger	1 Buah
6	Rig and follow focus	1 Buah
7	Matte Box 4x5,6	1 Buah
8	Tripod set 100 mm.baby + Hi Head	1 Buah
9	Zeiss Cp.2 Lens (12, 21, 28, 35, 50, 85, 135)	7 Buah
10	Monitor Ruigge 17"	1 Buah
11	Monitor Atomos Shougan Flame 7"	1 Buah
12	Video Sender Vaxis 1000ft	1 Buah
13	SD/BNC Cable 25 m	1 Buah
14	Arm Manfroto	1 Buah
15	Battery Blueshap 150wh	2 Buah
16	DAP to Sony	1 Buah
17	Nd Tiffen (3, 6, 9, Polar)	4 Buah

#### b. Divisi *Lighting*

Tabel 3.2. Peralatan dan kebutuhan divisi *lighting*

NO	NAMA	JUMLAH
1	4kw Par	1 Buah
2	1,2 Par	1 Buah
3	Castor 200	1 Buah

4	Kino 4 Bank Daylight	3 Buah
5	Inky 650	3 Buah
6	Cstand	8 Buah
7	Alligator	4 Buah
8	Magic Arm	4 Buah
9	Cardelini	5 Buah
10	Apple Box	1 Buah
11	Pancake	1 Buah
12	Cutter Light	1 Buah
13	Auto Pole	3 Buah
14	Hi Boy	2 Buah
15	Sand bag	15 Buah
16	Perlenght	6 Buah
17	Dinky Dolly Track	1 Buah
18	Weiges 20	40 Buah
19	Pengawal	1 Orang
20	Genset	1 buah

c. Divisi Audio

Tabel 3.3. Peralatan dan kebutuhan divisi audio

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Boom Set Sennheiser MKH 416 + Zoom H6 + Headphone ATH-M30X	1 Paket
2	Clip On	4 Buah
3	Battery	8 Pack

d. Divisi Artistik

Tabel 3.4. Peralatan dan kebutuhan divisi artistik

<b>NO</b>	<b>NAMA ALAT</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Tissu kering, basah	1 Buah
2.	Bedak tabur	1 Buah

3.	Spon bedak	1 Buah
4.	Pensil Alis	1 Buah
5.	Lipstik	2 Buah
6.	Blush on	1 Buah
7.	Foundation natural	1 Buah
8.	Foundation coklat	1 Buah
9.	Brush	1 Set
10.	Micellar Water	1 Buah
11.	Baju	Sesuai Kebutuhan
12.	Tas	1 Buah
13.	Setrika	1 Buah
14.	Pewangi	1 Buah
15.	Hanger	Beberapa
16.	Alquran berukuran sedang	1 Buah
17.	Patung Bunda Maria	1 Buah
18.	Lukisan Katholik	1 Buah
19.	Salib Katholik	2 Buah

### 3.9 Lokasi

Film Nak? menggunakan dua lokasi yang semua lokasi tersebut berlokasi di kota Yogyakarta. Yaitu sebagai berikut :

#### 1. Grha Kalyana



Gambar 3.13. Foto Halaman Grha Kalyana  
Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Grha Kalyana terletak di Jalan Kaliurang Km. 7, Kayen, Condong Catur Yogyakarta. Grha Kalyana dipilih oleh penulis sebagai sutradara sebagai lokasi untuk rumah keluarga Jonathan karena menurut penulis

sebagai sutradara rumah tersebut cukup besar dan cocok jika dikategorikan untuk strata keluarga menengah.

## 2. Villa Amaryllis



Gambar 2.14. Foto Halaman Villa Amaryllis  
Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Villa Amaryllis terletak di Gang Giri renggo, Kaliurang Timur, Harjobinangun, Sleman, Yogyakarta. Villa Amaryllis dipilih oleh penulis sebagai sutradara sebagai lokasi untuk rumah keluarga Farah karena menurut penulis sebagai sutradara rumah tersebut cukup besar dan cocok jika dikategorikan untuk strata keluarga menengah.

### 3.10 Tim Produksi

Penulis sebagai sutradara tidak bekerja sendiri dalam pembuatan film ini, karena produksi film merupakan kerja kolektif. Maka dari itu produksi film ini membutuhkan beberapa orang untuk bergabung dengan tim. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Eksekutif Produser	: Budhi Pranoto Lies Wahyuningrum
Line Produser	: Rendra Zulmi Febryanto
Produser	: Fadriansyah Nasution
Unit Manager	: Fajar Ayu Bella Vista Baumans
Penulis Naskah	: Fanny Fachrina Fajri
Sutradara	: Fanny Fachrina Fajri
Assisten Sutradara 1	: Theresia Citra Jatiningtyas
Assisten Sutradara 2	: Tian Saepul Anam
Script Kontiniti	: Maria Kintan Paskalina



<b>Kategori</b>	<b>Harga</b>	<b>Unit</b>	<b>Ket</b>	<b>Total harga</b>
Sony A7s ii	2.000.000	1 unit	2 hari	4.000.000
Battery Pack		5 unit	2 hari	
Card reader		1 unit	2 hari	
Charger		3 unit	2 hari	
Rig and follow focus		1 unit	2 hari	
Matte Box 4x5,6		1 unit	2 hari	
Tripod set 100 mm.baby + Hi Head		1 unit	2 hari	
Zeiss Cp.2 Lens (12, 21, 28, 35, 50, 85, 135)		1 unit	2 hari	
Monitor Ruigge 17"		1 unit	2 hari	
Monitor Atomos Shougan Flame 7"		1 unit	2 hari	
Video Sender Vaxis 1000ft		1 unit	2 hari	
SD/BNC Cable 25 m		1 unit	2 hari	
Arm Manfroto		1 unit	2 hari	
Battery Blueshap 150wh		4 unit	2 hari	
DAP to Sony		1 unit	2 hari	
Nd Tiffen (3, 6, 9, Polar)	1 unit	2 hari		
Nucleus-M	1.000.000	1 unit	2 hari	2.000.000
Transportasi	1.000.000		2 hari	2.000.000
Pengawal	600.000	2 orang	2 hari	1.200.000
				9.200.000 disc 15%
<b>TOTAL</b>				<b>7.900.000</b>
<b>AUDIO</b>				
<b>Kategori</b>	<b>Harga</b>	<b>Unit</b>	<b>Ket</b>	<b>Total harga</b>
Clip on sennheiser	100.000	4 unit	2 hari	800.000 disc 10% 720.000
Boom stand		1 unit	2 hari	900.000 disc 10%
Micro de		1 unit	2 hari	810.000
Zoom H6N		1 unit	2 hari	
Batre alkaline	-	-	2 hari	88.700 disc jadi 79.700
<b>TOTAL</b>				<b>1.609.700</b>

<b>LIGHTING DEPARTMENT</b>				
<b>NAMA ALAT</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>HARGA/DAY</b>	<b>KET</b>	<b>TOTAL HARGA</b>

Dinky Dolly	1 unit		2 hari	6.098.000
Wedges	1 unit		2 hari	Disc 50%
Arri Junior/Inky 650 W	3 unit		2 hari	3.049.000
Arri HMI FF Compact 2,5 Kw	1 unit		2 hari	
Arri HMI FF Compact 4 Kw	1 unit		2 hari	
Kinoflo	1 unit		2 hari	
C stand	8 unit		2 hari	
Apple Box	2 unit		2 hari	
Pancake	1 unit		2 hari	
Jasa Pengawal Lighting	1 orang	300.000	2 hari	600.000
Operator Dinky	1 orang	300.000	2 hari	600.000
			Asuransi	247.000
			10% ppn	608.900
<b>TOTAL</b>				<b>5.104.900</b>

**ARTISTIK**

<b>KATEGORI</b>	<b>UNIT</b>	<b>HARGA</b>	<b>KET</b>	<b>TOTAL HARGA</b>
Indigo IV 190	6 pcs	7.000		42.000
HP Latex 360 Ivory	1 pcs	60.000	-	60.000
Free Text Eco	1,30 m2	100.000	-	130.000
HP Latex 360 Ivory	3 pcs	40.000	-	120.000
Sprei uk 160	1 pcs	157.500	-	157.500
Speri uk 180	1 pcs	161.000	-	161.000
Lilin cap merpati	1 pack	8.000	-	8.000
Standing lamp	3 pcs	50.000	-	150.000
Table Lamp	2 unit	35.000	-	70.000
Salib Bp	1 unit	100.000	-	100.000
Salib Dinding	1 unit	85.000	-	85.000
Tempat air suci	1 unit	35.000		35.000
Kanvas 90x125	1 pcs	75.000	-	75.000
Lampu meja silver	1 unit	245.000	-	245.000
Dimmer	1 pcs	34.000	-	34.000
Kabel transparant 2x30	20 m	2.500	-	50.000

Isolasi	1 pcs	4.000	-	4.000	
Fitting Gantung	3 pcs	5.000	-	15.000	
Stelar gepeng	3 pcs	5.000	-	15.000	
Sk 4 lubang	1 pcs	13.500	-	13.500	
Stelar Bulat	1 pcs	8.000		8.000	
Bohlam	5 pcs	5.000	-	25.000	
Printing BW slash	1 roll	10.000	-	10.000	
Lakban hitam besar	3 pcs	12.000	-	36.000	
Sayuran	-	-	-	13.000	
Telenan	1pcs	7.000	-	7.000	
Wrapping Film	1 pcs	15.000	-	15.000	
Pulpen Joyko	1 pcs	4.500	-	4.500	
Kesejahteraan artistik	-	-	-	100.000	
Buku note	2 pcs	5.500		11.000	
Toples	2 pcs	23.200	-	46.400	
Buku	1 pcs	17.200		17.200	
Lilin apung	1 pack	10.800		10.800	
Pledge liquid	1 pcs	25.500		25.500	
Baju	2 pcs	35.000		70.000	
Lem	1 pcs	8.000		8.000	
Paku Baja	1 pcs	8.000		8.000	
Paku triplek	1 pcs	2.000		2.000	
Baut jp	2 pcs	8.000		16.000	
Peniti emas	1 pcs	2.500		2.500	
Baju	2 pcs	35.000		70.000	
Bye bye fever	3 pcs	7.500		22.500	
Kesejahteraan Artistik				200.000	
Bensin pickup	-	100.000	2 hari	100.000	
<b>TOTAL</b>				<b>2.398.000</b>	
<b>KONSUMSI</b>					
<b>KATEGORI</b>	<b>UNIT</b>	<b>HARGA</b>	<b>KET</b>	<b>HARGA TOTAL</b>	
Snack pagi	-	-	2 hari		
Makan Talent	-	-	2 hari		
Makan malam	-	-	2 hari		
Makan siang	-	-	2 hari		
Trash bag	-	-	3 hari		
Snack talent	-	-	2 hari		
Rokok talent dan crew	-	-			
Aqua galon	-	-			
Es batu	-	-			
Gula	-	-			
Teh	-	-			
<b>TOTAL</b>					<b>941.000</b>
<b>LAIN LAIN</b>					



<b>KATEGORI</b>	<b>UNIT</b>	<b>HARGA</b>	<b>KET</b>	<b>HARGA TOTAL</b>
Homestay	2 rumah	3.100.000	2 hari	3.100.000
Mobil box	1 unit			1.750.000
Mobil	1 unit			500.000
Bensin transportasi	-	-	-	170.000
HT	-	-	3 hari	330.000
<b>TOTAL</b>				<b>5.850.000</b>

TOTAL keseluruhan dana produksi adalah 26.103.600

### **3.11 Naskah**

LITTLE THING PRODUCTION PRESENT

# **NAK?**

**Written by**  
Fanny Fachrina F

DRAFT 1 (12/3/2019)  
DRAFT 2 (13/3/2019)  
DRAFT 3 (22/3/2019)  
DRAFT 4 (31/3/2019)  
DRAFT 5 (8/4/2019)  
DRAFT 6 (23/4/2019)

**2019**

## **Premis**

Rumah bukan hanya tempat untuk bernaung, tapi rumah juga sebagai tempat datangnya masalah sekaligus penyelesaian masalah.

## **Sinopsis**

Jonathan dan Farah telah menjalin hubungan selama 8 tahun. Mereka belum pernah membicarakan hubungan yang serius kepada orang tua masing-masing. Kedua orang tua Jonathan dan Farah menyadari lamanya hubungan sang anak. Orang tua mereka sangat gelisah dengan hubungan anak mereka dikarenakan perbedaan keyakinan. Pada akhirnya, orang tua pun merestui hubungan mereka sampai ke jenjang yang lebih serius. Meskipun sebelum merestuinnya, ada konflik orang tua yang terjadi dan tidak diketahui oleh mereka.

### **1. INT – GEREJA – DAY**

#### **Cast : Jonathan**

Terlihat tangan Jonathan sedang berdoa, lalu membuka injil. Setelah itu selesai berdoa. (close up peradegan tanpa memperlihatkan muka Jonathan)

### **2. INT – KAMAR MANDI RUMAH FARAH – DAY**

#### **Cast : Farah**

Terlihat tangan Farah sedang mengambil wudhu.

(set kamar mandi lebih ke suatu ruangan gelap dan ada air mengalir di depannya tanpa memperlihatkan muka Farah)

### **3. INT – KAMAR FARAH – DAY**

#### **Cast : Farah**

Terlihat Farah sedang sholat dan sudah attahiyat akhir dan ingin menunjukkan telunjuknya kedepan.

(kamera close up ke tangan telunjuk Farah tanpa memperlihatkan wajah Farah)

Lalu, terlihat tangan Farah yang membasuh mukanya sesudah selesai sholat dan masih di posisi attahiyat akhir

(tidak memperlihatkan wajah Farah)

(scene 1 sampai 3 insert suara adzan dan doa bersama di gereja katolik)

### **4. BLACK VIDEO (VO)**

Cast : Farah

Farah berbicara

FARAH

Mas, kita mau dibawa kemana?

(insert judul film)

### **5. INT – KAMAR ORANG TUA JONATHAN - DAY**

#### **Cast : Santi, Jonathan, Steven**

Terlihat Bu Santi (Ibu Jonathan) sedang menonton tv, tak lama terdengar suara Jonathan dari luar kamar (kamera di depan Bu Santi)

JONATHAN  
buk, jo pamit ya

Ibu tetap melihat ke arah tv sambil mengganti channel tv

BU SANTI  
Iya mas, hati-hati

Ibu melanjutkan menonton tv, tiba-tiba Jonathan masuk kamar dan duduk disamping ibunya lalu berbicara

JONATHAN  
Bu, ntar pas makan malem aku bawa farah ya bu

Ibu melihat ke arah jonathan lalu ke arah tv lagi

BU SANTI  
Iyaa

JONATHAN  
Yaudah bu, tak pergi dulu ya

Jonathan menyalami Santi, kemudian pergi. Santi memperhatikan jonathan keluar kamar lalu menghadap ke tv lagi.

Terdengar suara motor Jo yang beranjak pergi, lalu Steven (Bapak Jonathan) masuk ke kamar dan duduk disamping ibu.

Lalu bapak mengambil remote yang ada disamping ibu dan mengganti channel tv. Ibu hanya memperhatikan bapak yang sedang mengganti channel tv dengan remote. Lalu ibu berbicara

BU SANTI  
Pak

Bapak masih mengganti channel tv dan tidak menghiraukan ibu

BU SANTI  
Nanti malem jo mau bawa farah pak.

PAK STEVEN  
Farahnya aja? ya gapapa. disiapin aja.

Setelah itu bapak menaruh remote di samping ibu dan langsung pergi ke kamar lagi. Ibu memandangi bapak yang beranjak ke kamar yang sedang berkata

PAK STEVEN  
Tv kok gak ada yang bener

(kamera dari depan ibu sampai selesai scene)

## **6. INT – RUANG TV FARAH – DAY**

**Cast : Farah, Adrian**

Disuatu siang, terlihat Adrian (Bapak Farah) ingin menuju ke dapur. Farah yang saat itu ingin pergi dan melihat bapak diruang tv, ia langsung menyapa bapak

FARAH  
Eh bapak

Bapak hanya memperhatikan farah sambil tersenyum kearah farah. Setelah itu jonathan berbicara

JONATHAN  
Oh iya pak, nanti malam farah diajak makan malam sama jo pak. Jadi pulangnye mungkin agak malem pak

PAK ADRIAN  
Oh iya iya boleh kok

FARAH  
Yaudah pak pamit dulu ya pak.

Lalu farah menyalami bapaknya. Dan bapaknya membalas saliman farah.

FARAH  
Assalamuailakum

PAK ADRIAN  
Walaikumsalam

Bapak memandangi farah yang sedang menuju keluar sampai pergi meninggalkan rumah. Setelah itu bapak pergi ke dapur.

## **7. INT – RUANG TV RUMAH FARAH - NIGHT**

Alquran yang terletak di samping tv (kamera center)

## **8. INT – KAMAR ORANG TUA JONATHAN- NIGHT**

Salib yang terletak di meja rias (kamera center)

## **9. INT – RUANG MAKAN RUMAH JONATHAN – NIGHT**

**Cast : Santi, Steven, Jonathan, Farah**

Ibu yang tengah duduk melamun dikursi meja makan, (kamera dari samping ibu depan meja makan) lamunannya terpecah ketika mendengar suara motor

dari luar. Ibu pun bergegas mengambil piring bersih untuk ditaruh dimeja makan. Terdengar bunyi Jo membuka pintu rumah

JONATHAN (V.O)  
Berkah dalem, bu, pak

Jo dan farah mendatangi ibu di meja makan. lalu jonathan dan farah salim ke ibu. Sesudah itu bapak datang menghampiri Jonathan, Farah dan Ibu yang berdiri di dekat meja makan. Saat Jonathan menyadari bapak berdiri disampingnya, Jonathan balik badan dan menyalami bapaknya. Setelah itu farah salim dengan bapak membalas salimannya lalu tersenyum. Setelah itu ibu mengajak Jonathan, Farah dan bapak untuk duduk di meja makan.

SANTI  
Ayo, silahkan duduk

Lalu Jonathan, Farah, bapak dan ibu mengambil posisi untuk duduk di meja makan. setelah itu jonathan mengambilkan piring untuk farah dan dirinya sendiri. Lalu ibu mengambilkan piring dan lauk untuk bapak. setelah itu ibu mengambil lauk untuk dirinya sendiri. lalu mereka berdoa masing-masing. Ibu menyadari cara berdoa farah yang berbeda, tetapi ibu hanya meliriknyanya. Setelah itu mereka menyantap makanan masing-masing

#### **10. INT – RUANG TV RUMAH JONATHAN - NIGHT**

Footage jam menunjukkan pukul 19.30 dan insert suara tertawa antara farah dan keluarga jo dan adzan

#### **9.1. INT – RUANG MAKAN RUMAH JONATHAN – NIGHT**

**Cast : Santi, Steven, Jonathan, Farah**

Disaat mereka sedang tertawa disela waktu makan, Jo membuka pembicaraan (kamera dari serong kanan depan jonathan, two shoot bareng farah)

JONATHAN  
pak, buk

Ibu dan bapak melihat jo. Lalu jo melanjutkan permbicaraannya

JONATHAN  
Jo mau nikah sama Farah

Ibu dan bapak terkejut dan melihat satu sama lain, lalu bapak memandangi Jo. Sementara Farah terdiam sambil menyuapi makanannya yang ada di piringnya.

Lalu bapak membalikkan sendok dan garpunya, sementara ibu yang sedang menyuap makanannya melirik ke arah bapak

BAPAK STEVEN

nikah itu bukan hanya perihal kalian bersatu, tapi banyak yang harus dipertanggung jawabkan.

JONATHAN

Tapi kita yakin pak

Terlihat bapak sedang meneguk minumannya, setelah itu bapak melihat kearah ibu yang sedang membalikkan sendok dan garpunya lalu meneguk air putih yang ada disamping piringnya.

### **11. INT – RUANG TV RUMAH FARAH – NIGHT**

**Cast : Farah, Adrian**

Bapak sedang menonton tv dan masih mengenakan sarung dengan tatapan kosong. Tak lama kemudian terdengar suara motor dan suara pagar yang dibuka tetapi bapak tidak menghiraukannya. lalu lamunannya pecah saat Farah membuka pintu rumah (kamera dari depan bapak backgroundnya farah)

FARAH

Assalamualaikum

Bapak menjawab salam dengan menoleh ke arah farah

PAK ADRIAN

Walaikumsalam

FARAH

ini Jo mau ngomong sama bapak.

lalu bapak melihat kearah farah yang masih berdiri di depan pintu

### **12. INT - TERAS RUMAH FARAH - NIGHT**

**Cast : Adrian, Ningrum, Jonathan**

Terlihat bapak dan jonathan sudah duduk di kursi teras. Lalu bapak memulai pembicaraan (kamera dari samping)

PAK ADRIAN

Ada apa ya Jo?

JONATHAN

jadi gini pak, Saya kan udah lama pacaran sama Farah, dan Saya

Bapak memotong kalimat jo

PAK ADRIAN

Sebentar Jo.

Lalu Jo menghentikan pembicaraannya. Bapak bermaksud ingin memanggil ibu ke teras

PAK ADRIAN  
buuuk, ibuuuk

V.O NINGRUM  
iya pak  
(suara ibu terdengar dari dalam)

Tak lama kemudian ibu keluar ke teras. Jonathan langsung berdiri dan salim dengan ibu. Setelah itu ibu duduk disamping bapak. begitupun dengan Jonathan yang kembali duduk di posisi sebelumnya. Setelah ibu duduk, ibu melihat kearah bapak. ketika bapak berbicara kepada jonathan, ibu ikut melihat kearah jonathan

BAPAK ADRIAN  
Jo, bisa diulang?

Bapak dan Ibu fokus memperhatikan Jo. Jo mengangguk dan terlihat gugup

JONATHAN  
jadi pak, bu. Saya ingin menikahi farah.

Bapak dan Ibu saling memandang satu sama lain, Jo melanjutkan pembicaraannya (kamera ke ibu dan bapaknya, ambil ekspresi ibu dan bapak)

JONATHAN  
Saya juga sudah membicarakannya ke orang tua Saya.

bapak dan ibu terdiam. Bapak mulai menundukkan kepalanya, lalu ibu melihat kearah bapak sebentar setelah itu menghadap ke jo dan berbicara

IBU NINGRUM  
kalau ibu

bapak menyenggol ibu, memotong pembicaraan ibu

BAPAK ADRIAN  
Jo, kami butuh waktu untuk menjawabnya

Lalu jonathan sambil menarik nafasnya dan membuangnya saat ingin berbicara

JONATHAN  
Baik pak. Saya akan menghargai semua keputusan bapak dan ibu. Kalau gitu saya pamit dulu pak, buk

Jo menyalami Bapak dan Ibu



BAPAK ADRIAN  
iya Jo, hati-hati ya.

Lalu bapak dan ibu saling melihat satu sama lain setelah jo pergi.

**13. EXT – RUMAH JONATHAN – DAY**

Lampu taman yang dimatikan

**14. INT – DAPUR RUMAH JONATHAN – DAY**

**Cast : Jonathan, Santi**

Terlihat jonathan sedang menuju kulkas yang ada di dapur, lalu ibu sedang memasak. Ketika jo membuka kulkas, ibu melihat ke arah jo seraya memanggil

IBU SANTI  
Jo

Jo yang saat itu sedang meneguk minumannya, ia menoleh ke arah ibunya. Lalu ibu bertanya

IBU SANTI

Kalau kamu menikah dengan farah, farah akan ikut kamu atau kamu ikut ke dia?

Jo melihat ke ibunya sambil menurunkan minumannya, ibu terus menatap jo

JONATHAN  
Kita tetap dengan keyakinan masing-masing bu

**15. INT –RUANG TV RUMAH FARAH – DAY**

**Cast : Adrian, Farah, Ningrum**

Terlihat farah sedang duduk disamping bapaknya. Lalu seketika bapak berdiri dan marah menghadap farah

PAK ADRIAN  
Gak bisa gitu far. Gak bisa.  
(dengan nada tinggi)

Setelah itu bapak menengok kearah tv. Farah hanya menunduk sambil sesekali melirik ke bapaknya.

PAK ADRIAN  
Bapak tersinggung kalau kamu menganggap ini adalah masalah yang mudah

Lalu ibu keluar kamar dan melihat bapak sedang berdiri menghadap ke tv sedangkan farah tetap duduk dan menunduk. Lalu bapak dan farah melihat ke ibu yang berdiri di depan kamar

## **16. INT – KAMAR SANTI & STEVEN – DAY**

**Cast : Santi, Steven**

Terlihat ibu duduk di samping bapak lalu tak ada perbincangan diantara mereka selama beberapa menit. Ibu dan bapak menghadap ke tv. Lalu ada suara dari tv berita tentang pengeboman gereja (insert suara berita pengeboman gereja) setelah berita selesai dibacakan, bapak melihat kearah ibu. Lalu ibu memulai pembicaraan (kamera dari depan ibu dan bapak sampai scene selesai)

IBU SANTI

Sebenarnya ibu gak setuju pak. Sama aja itu menggadaikan anak manusia pak.

Lalu ibu menoleh ke arah bapak. bapak menunduk, lalu mengadahkan kepalanya dan berbicara

PAK STEVEN

Jikalau ia melakukannya, ia akan menanggung dosanya sendiri bu.

Lalu bapak dan ibu saling melihat satu sama lain

## **17. INT – KAMAR ADRIAN DAN NINGRUM – NIGHT**

**Cast : Adrian, Ningrum**

Terlihat bapak sedang berdiri di samping ibu yang sedang duduk dikasur dengan raut wajah marah

PAK ADRIAN

Jelas bapak gak merestui dong bu kalo gitu caranya

Ibu hanya menunduk sambil duduk di kasur

PAK ADRIAN

Ibu tau kan? Dosa anak perempuan itu dosa bapaknya juga.  
(dengan nada tinggi)

Ibu hanya terdiam mendengar bapak berbicara. Setelah hening sejenak, lalu ibu berbicara

BU NINGRUM

Bagi ibu, yang terpenting itu kebahagiaan farah pak.

Lalu bapak menoleh ke arah ibu begitupun ibu juga menoleh ke arah bapak. setelah itu ibu keluar kamar dan bapak memperhatikan ibu yang beranjak keluar kamar dengan raut wajah yang heran.

## **18. INT – KAMAR STEVEN DAN SANTI – DAY**

**Cast : Steven, Santi**

Jam dinding menunjukkan pukul 08.00 – text up – 3 hari kemudian

Terlihat ibu sedang menyapu lantai kamar, lalu bapak masuk ke kamar lalu duduk dikasur. Ibu tetap melanjutkan menyapu kamar sambil memperhatikan bapak yang sedang duduk di kasur. Setelah ibu selesai menyapu, ibu kembali ke kamar dan ingin mengambil hpnya di meja rias. Setelah ibu mengambil hpnya, ibu duduk disamping bapak. ibu duduk sambil memainkan jari dan handphonenya. Ibu dan bapak saling menunduk dan tidak ada kontak mata. (kamera dari depan ibu dan bapak)

### **19. INT – KAMAR ADRIAN DAN NINGRUM – DAY**

**Cast : Adrian, Ningrum**

Bapak dan ibu terlihat duduk di kasur bersampingan. Ibu melihat ke arah bapak yang saat itu posisinya sedikit menunduk. Lalu bapak berbicara

PAK ADRIAN

Mungkin ini yang sudah menjadi qada bagi kita dan qadarnya kita juga yang menentukan. Bapak juga gak tau ujian dan berkah allah itu berwujud seperti apa. Bapak serahin semua sama yang diatas bu.

Setelah berbicara seperti itu, bapak melihat ke arah ibu. Lalu mereka berdua saling bertatapan.

### **18.1. INT – KAMAR SANTI DAN STEVEN – DAY**

**Cast : Santi, Steven**

Terlihat ibu sedang duduk di kasur sambil memainkan hp dan jarinya, dan bapak yang masih dalam keadaan kepala menunduk. Lalu ibu menghadap kedepan dan berbicara

BU SANTI

Allah bapa itu maha pengasih. Allah bapa merelakan kristus mati untuk menebus dosa-dosa umatnya. Kalo ibu tetep idealis, dimana kasihnya ibu pak?

Setelah itu bapak dan ibu saling melihat satu sama lain.

### **20. INT – KAMAR FARAH – DAY**

**Cast : Farah**

Footage lampu meja menyala.

Terlihat ada notifikasi masuk dari hpnya farah yang terletak diantara lampu dan laptopnya. Farah saat itu sedang berkerja di depan laptopnya. Lalu farah mengambil handphonenya. Pesan tersebut dari jonathan yang berisi

JONATHAN (VIA TEXT CHAT)

Far, ibu mau ketemu sama kamu hari ini. kamu bisa gak?

Lalu farah membalas pesan tersebut

FARAH (VIA TEXT CHAT)

Eh, bapak juga nyuruh kamu kesini lho sekarang.

Lalu dibalas oleh jonathan

JONATHAN (VIA TEXT CHAT)

Gimana kalo kita sendiri sendiri aja?. Kamu ke rumah aku, aku kerumah kamu.

FARAH (VIA TEXT CHAT)

Tapi emang gapapa gak sama kamunya?

JONATHAN (VIA TEXT CHAT)

Gapapa. nanti tak bilang sama ibu. Aku nanti malem abis kerja kerumah kamunya.

FARAH (VIA TEXT CHAT)

Yaudah aku juga palingan malem abis nyelesaiin kerjaan ku dulu.

Lalu farah kembali menaruh hpnya diantara laptop dan lampu lalu kembali melanjutkan pekerjaannya yang ada di laptopnya

## **21. INT – RUANG TAMU RUMAH JONATHAN – NIGHT**

**Cast : Santi, Steven, Farah**

Terlihat ibu dan bapak yang sedang menonton tv. Lalu ada suara bel berbunyi. Kemudian bapak bergegas membuka pintu rumah. Ternyata farah yang datang. Farah salim dengan bapak.

FARAH

Pak

(sambil salim)

PAK STEVEN

(menerima salimnya)

Eh farah, ayo silahkan masuk.

Lalu farah masuk kerumah jonathan dan bapak menutup pintu rumah. Setelah itu farah menghampiri ibu yang sedang duduk di kursi depan tv. Ibu berdiri dan farah menyalaminya. Ibu menerima salim dari farah.

BU SANTI

Eh silahkan duduk farah

Lalu farah tersenyum dan duduk di kursi. Disusul dengan bapak dan ibu yang juga ingin duduk di sofa.

## **22. INT – RUANG TAMU RUMAH FARAH – NIGHT**

**Cast : Adrian, Ningrum, Jonathan**

Terlihat bapak, ibu dan jonathan sedang duduk di kursi. Lalu bapak memulai pembicaraan

PAK ADRIAN

Jadi bapak nyuruh kamu kesini. Bapak itu pengen menjawab pertanyaan kamu kemaren.

Lalu jo mengangguk mengiyakan pembicaraan bapak

**21.1 INT - RUANG TAMU RUMAH JONATHAN – NIGHT**

**Cast : Santi, Steven, Farah**

Terlihat farah fokus melihat ke ibu, ibu dan bapak juga melihat ke arah farah

BU SANTI

ibu sama bapak merestui kalian untuk melanjutkan ke pernikahan. Tapi...

Farah memandangi ibu dengan raut wajah yang heran

**22.1 INT - RUANG TAMU RUMAH FARAH – NIGHT**

**Cast : Adrian, Ningrum, Jonathan**

terlihat bapak duduk disamping ibu dengan muka yang cemas, lalu ibu melihat ke arah jo.

PAK ADRIAN

Nanti, kalo punya anak, anaknya ikut siapa?

Setelah itu jo memandangi bapak dengan wajah cemas lalu menunduk

**21.2 INT – RUANG TAMU RUMAH JONATHAN – NIGHT**

**Cast : farah**

Terlihat wajah farah yang cemas dan sambil menunduk.

**-END-**

## BAB IV

### KEGIATAN KARYA KREATIF DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Tahapan Pembuatan Karya Kreatif

Setiap sutradara pasti memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing dalam menentukan gaya sinematografi yang akan dibangun di filmnya. Baik dari segi naratif ataupun sinematiknya. Sebagai contoh yaitu J.J Abrams yang menyutradarai film bergenre drama dan *science fiction* dengan menekankan unsur naratifnya. Seperti beberapa filmnya yang berjudul *star wars episode VII : the force awakens* (2015), *star trek into darkness* (2013), dan film yang akan rilis tahun ini yaitu *star wars episode XI : the rise of skywalker* (2019). Film-film tersebut mempunyai rating dan review yang baik dari segi naratif maupun sinematiknya. Film-film tersebut juga menuntun J.J Abrams untuk membawa beberapa piala penghargaan di beberapa festival film. Jika di Indonesia ada Hanung Bramantyo yang film-filmnya selalu identik dengan konflik-konflik yang sedang menjadi perhatian di Indonesia. Seperti filmnya yaitu *Ayat-Ayat Cinta* (2008), *Tanda Tanya* (2011). Sementara penulis sendiri adalah seorang filmmaker yang ter-influence dengan film-film yang mengangkat isu-isu kecil yang terjadi di sekitar penulis. Film *nak?* ini merupakan debut pertama penulis sebagai sutradara. Film ini merupakan sebuah keresahan penulis yang akan terjawab di filmnya, penulis juga ingin menyadarkan kepada beberapa orang yang ingin melakukan hal tersebut agar jangan mementingkan kepentingan sendiri tanpa memikirkan perasaan orang lain.

Dalam sebuah pembuatan film, ada banyak pembagian departemen yang akan bekerja sesuai tugasnya masing-masing. Semua departemen tersebut bekerja sama untuk memenuhi konsep yang akan dibangun di filmnya. Ada juga kebutuhan khusus yang harus diperhatikan secara rinci dan detail. Dimulai dari kepala sutradara bersama penulis naskah yang akan menentukan nyawa dan arah sebuah film. Penulis naskah akan mengubah gagasan tersirat seorang sutradara menjadi tersurat. Setelah penulis naskah mengubah gagasan sutradara menjadi naskah, maka sutradara akan bergerak ke konsep. Sutradara akan memikirkan hal-hal yang mencakup dalam filmnya sebelum di produksi. Sutradara akan melakukan brainstorming dengan orang lain untuk menemukan satu demi satu materi yang akan

diselesaikan. Mulai dari pengadeganan, artistik, tata cahaya, shot, wardrobe, make up editing, sinematografi dan unsur sinematik lainnya. Semua bagian tersebut adalah hak dari sutradara untuk memutuskan pilihannya dalam bagian tersebut untuk menjadi point di dalam sebuah film. Oleh karena itu seorang sutradara harus memahami semua bagian-bagian dalam film. Tidak hanya dalam penyutradaraan, tapi juga harus memahami bagian-bagian dasar setiap departemen job description.

Pada proses pembuatan karya kreatif terdapat beberapa tahapan yang harus dilewati hingga sebuah karya kreatif tersebut menjadi utuh. Dalam setiap tahapan tersebut, sutradara tetap menjadi tumpuan utama dalam pengambilan sebuah keputusan. Dimulai dari pembuatan ide cerita, naskah, sinematografi, eksekusi, hingga post produksi.

#### **4.2 Pra Produksi**

Dalam tahap pra produksi, ada beberapa tahapan sebelum ke produksi. Ada beberapa persiapan yang harus disiapkan sebelum terlaksananya sebuah produksi. Tahapannya yaitu sebagai berikut :

##### **a. Naskah**

Pada umumnya dalam tahap pembuatan naskah, sutradara dibantu oleh penulis naskah untuk membangun cerita maupun penokohan. Pada tahap penulisan naskah ini, sutradara bersama dengan penulis naskah harus mempertimbangkan seluruh aspek yang ada di dalam cerita yang akan dibangun. Namun ada juga beberapa sutradara yang merangkap menjadi penulis naskah. Hal ini memiliki kelebihan tersendiri bagi sutradara, karena sutradara bisa benar-benar memahami bagaimana film ini akan dibuat dengan segala aspek yang ada dalam naskah, dan sutradara juga mengerti bagaimana visi dan pesan yang akan disampaikan dari filmnya. Sutradara yang menulis naskah filmnya sendiri juga memiliki kebebasan dalam mengembangkan cerita yang telah digagas oleh sutradara, karena hanya menggunakan satu tangan serta satu pikiran dalam membuat naskah filmnya.

Setelah naskah sudah menjadi satu kesatuan yang utuh, maka ada istilah draft (rancangan atau konsep). Ketika draft sudah jadi, maka sutradara bersama penulis naskah akan membedah kembali naskah yang sudah ada. Mulai dari alur cerita, penokohan, hingga konflik yang dibangun di dalam cerita. Jika sutradara sudah menyetujui seluruh aspek yang ada dalam naskah, maka naskah tersebut akan di-lock atau biasa disebut dengan final draft. Dalam final draft, naskah sudah tidak dapat diubah lagi.

Dalam pembuatan naskah film nak? penulis selain sebagai sutradara, penulis juga merangkap sebagai penulis naskah. Naskah film nak? membutuhkan tahapan hingga draft 5 sebelum di lock dan menjadi final draft. Setelah itu akan di breakdown oleh semua departemen sesuai job descriptionnya masing-masing, mulai dari pengadeganannya hingga bagian artistiknya agar dapat dimengerti oleh semua departemen dan mempersiapkan kebutuhannya masing-masing.

#### b. *Breakdown* Naskah

*Breakdown* naskah merupakan tahapan dimana sutradara akan menjelaskan isi dari naskahnya secara detail. Bagian ini sangat penting, karena agar semua departemen yang bekerja dalam film mengerti dan paham apa yang diinginkan oleh sutradara. sehingga semua departemen mulai dari visual hingga artistik mengetahui apa saja yang bisa dikembangkan dan dipersiapkan. Di tahap ini penulis menjelaskan kepada semua departemen tentang apa yang diinginkan oleh penulis. Setelah itu semua divisi akan berdiskusi untuk menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam filmnya, mulai dari masalah teknis hingga pengadeganan.

Penulis sebagai sutradara juga bersama dengan assistant director melakukan penjelasan lebih detail kepada semua talent agar mereka memahami bagaimana karakter dan tokoh yang dibangun dalam cerita. Semua dijelaskan dari awal hingga akhir secara detail. Dalam film nak? penulis mempersilahkan kepada seluruh talent untuk improvisasi adegan dari yang sudah diarahkan, tapi tidak boleh terlalu jauh dari yang sudah dijelaskan oleh penulis sebagai sutradara.



### c. *Casting Talent*

Setelah naskah sudah jadi dan sudah sampai pada tahap final draft. Maka perlu dilakukan *casting talent* untuk menentukan siapa pemeran dalam filmnya yang cocok dan sesuai untuk memerankan tokoh dan karakter yang ada di dalam naskah. Pada film nak? penulis sebagai sutradara memilih sendiri calon pemain yang telah direkomendasikan oleh beberapa temannya yang mempunyai relasi dengan *talent agency*. Sutradara memilih pemain dalam film ini berdasarkan pertimbangan lebih ke segi fisik dan penampilan. Baik dari raut wajah, berpakaian, dan segi fisik lainnya. Setelah mempertimbangkan semua aspek dalam pemilihan talent, akhirnya sutradara memilih enam orang yang akan memerankan tokoh dan karakter yang ada di cerita.

### d. *Reading Talent*



Gambar 4.1. Foto saat *reading talent* dan *blocking talent*  
Sumber : Data Pribadi

*Talent* adalah orang yang akan memerankan tokoh yang ada di dalam sebuah cerita, *talent* juga yang akan menentukan sukses atau tidaknya sebuah film dalam segi pengadeganan. Untuk itu penulis sebagai sutradara melakukan *reading talent* guna untuk menjadikan reading sebagai latihan kepada semua talent. Latihan untuk lebih memahami bagaimana karakter dan tokoh yang ada di dalam cerita. Pada kegiatan reading ini, pertama sutradara akan membacakan jalan cerita lengkap dari awal hingga akhir beserta dialognya. Setelah itu para pemain akan membaca ulang setiap dialognya tapi dengan intonasi yang sesuai dengan karakter dan tokoh yang ada di dalam cerita. Tahapan ini dilakukan berkali-kali hingga para talent memahami setiap adegannya.

Pada hal ini penulis sebagai sutradara hanya melakukan kegiatan reading sebanyak satu kali. Pada reading tersebut penulis sudah bisa melihat bahwa para talent yang berperan sebagai tokoh dalam film ini sudah mampu memahami tokoh dan karakter yang ada di dalam naskah. Lalu penulis sebagai sutradara juga memberikan kebebasan kepada para talent untuk improvisasi dialog yang ada di dalam naskah. Agar talent bisa lebih nyaman dalam pengucapan dialognya.

#### e. *Rehearseal Talent*

Setelah semua pemain menguasai dialog yang ada di dalam naskah, lalu tahap selanjutnya yaitu *rehearseal* (latihan pengadeganan skenario). Pada tahap ini, penulis sebagai sutradara menempatkan mereka dua tempat dalam waktu yang berbeda. karena tokoh pasangan santi dan steven tidak pernah ada interaksi dengan tokoh pasangan adrian dan ningrum. Penulis sebagai sutradara melakukan rehearseal bersamaan dengan waktu reading talent. Penulis sebagai sutradara juga memberikan kebebasan kepada talent untuk improvisasi adegan sesuai dengan yang ada di dalam naskah. Penulis sebagai sutradara juga menerima masukan dari talent jika ada adegan yang lebih efektif untuk dilakukan sesuai dengan naskah.

#### f. Survey Lokasi



Gambar 4.2. Foto saat survey lokasi  
Sumber : Data Pribadi

Film nak? membutuhkan dua lokasi untuk memenuhi kebutuhan naskah, yaitu dua rumah untuk dijadikan setting lokasi film. Penulis sebagai sutradara bergerak langsung mencari lokasi bersama *director of photography*, *gaffer*, dan *art director* dan melihat langsung lokasi yang

sudah menjadi referensi dari penulis sekaligus sutradara. Lokasi pertama berada di grha kalyana yang terletak di jalan kaliurang km. 7. Rumah tersebut memiliki ukuran yang cukup besar skalanya dan cocok untuk kasta menengah. Sebenarnya rumah tersebut memiliki interior yang sangat islami, tapi penulis sebagai sutradara merasa bahwa rumah tersebut bisa di setting ulang dengan menyerupai suasana rumah yang kristiani. Pihak dari Grha Kalyana memperbolehkan untuk merubah setting dari rumah tersebut asalkan jika ada yang diubah dikembalikan seperti semula. Lokasi ini akan dijadikan kediaman keluarga laki-laki, yaitu kediaman santi, steven, dan jonathan. Lokasi kedua yaitu berada di villa amaryllis yang terletak di kaliurang. Villa ini dipilih karena selain menunjukkan bahwa rumah tersebut dimiliki oleh keluarga menengah, tata letak ruangnya juga cocok dan sesuai dengan keinginan penulis sebagai sutradara.

Pemilihan lokasi juga tentunya sudah mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan di setiap lokasi. Penulis sebagai sutradara sengaja hanya menggunakan lokasi rumah karena untuk memenuhi visi yang diinginkan oleh sutradara. penulis sebagai sutradara memilih villa atau homestay sebagai lokasi film ini karena sudah ada isi dari rumah tersebut dan hanya perlu mencari artistik pendukung untuk ditambahkan di lokasi.

#### *g. Shotlist*

Setelah mendapatkan kepastian terkait lokasi, maka akan dilanjutkan ke tahapan pembuatan *storyboard/shotlist*. Pada tahapan ini, penulis melakukan pengambilan foto pada saat survey lokasi dari beberapa sudut di lokasi. Pengambilan foto guna untuk menjadikan acuan untuk menentukan darimana shot akan diambil dan bagaimana angle kameranya. Setelah itu, director of photography akan membuat rancangan *storyboard/shotlist* dengan konsep yang sudah dibicarakan sebelumnya saat breakdown naskah. Tapi untuk beberapa adegan dalam film nak? penulis sebagai sutradara sudah terlebih dahulu mengkonsepkannya. Karena dari beberapa adegan yang menjadi kunci dari film ini, penulis akan membangun

unsur sinematiknya yang berhubungan dengan pergerakan dan penempatan kamera.

h. *Blocking Talent* dan *Test Cam*



Gambar 4.3. Foto saat *blocking* dan *test cam*  
Sumber : Data Pribadi

Sebelum eksekusi atau produksi, penulis sebagai sutradara bersama departemen lainnya yang bertugas melakukan *blocking talent* dan *test cam*. *Blocking talent* dan *test cam* dilakukan pada saat setelah adanya persetujuan antara penulis sebagai sutradara dan pihak lokasi. *Blocking talent* dan *test cam* dilakukan tidak dengan *talentnya*, melainkan digantikan dengan beberapa departemen yang bertugas. *Blocking talent* dan *test cam* bersama *talent* dilakukan di tempat lain yang bisa di setting hingga hampir mirip lokasinya dengan lokasi yang akan digunakan.

*Test cam* tersebut bertujuan agar setiap divisi bisa mengetahui *blocking* setiap peradeganan yang ditentukan oleh sutradara. Seiring dengan itu, departemen visual akan mengaplikasikan *shotlist* yang sudah disiapkan. Jika ada kesalahan apapun itu akan segera langsung mengambil tindakan. Tak hanya departemen visual, departemen lainnya seperti lighting dan artistik akan menandai titik untuk kebutuhan mereka dalam shot yang sudah disiapkan. Karena departemen tersebut perlu melihat keseluruhan kebutuhan frame agar terhindar dari kesalahan yang fatal.

Menurut penulis sebagai sutradara, adanya *blocking talent* dan *test cam* ini sangat bermanfaat karena untuk menghindari terulurnya waktu saat eksekusi, kesiapan kru, serta adaptasi terhadap lokasi yang akan digunakan. *Blocking talent* dan *test cam* dilakukan selama dua hari di dua lokasi yang berbeda.

### 4.3 Produksi / Shooting



Gambar 4.4. Foto saat produksi hari pertama  
Sumber : Data Pribadi

Setelah tahapan pra produksi dilakukan, selanjutnya pelaksanaan produksi atau eksekusi. Eksekusi yang dilakukan bersama dengan seluruh departemen sesuai dengan naskah, konsep dan persiapan yang sudah dilakukan saat pra produksi. Jika pra produksi sudah berjalan dengan baik, maka proses eksekusi akan berjalan lebih ringan. Pada hari pertama yang berlokasi di grha kalyana ada masalah pada saat penjemputan talent, penjemputan talent terlambat karena penjemputnya sulit dihubungi. Karena itu pula semua waktu yang sudah direncanakan saat pra produksi menjadi mundur satu jam dari ekspektasi awal. Selain itu untuk dari segi pengadeganan dan departemen lainnya tidak ada masalah yang berat. Semua bisa diantisipasi dengan gerak cepat.



Gambar 4.5. Foto saat produksi hari kedua  
Sumber : Data Pribadi

Sedangkan pada hari kedua yang berlokasi di kaliurang, eksekusi agak sedikit terhambat karena jam yang disediakan oleh villa amarillys tersedia mulai dari jam 12 siang, dan sempat terulur waktunya dikarenakan loading alat yang terhambat dari lokasi sebelumnya. Lalu untuk dihari kedua ini ada sedikit perubahan adegan, karena adegan tersebut tidak memungkinkan untuk diambil karena keterbatasan waktu dan penulis sebagai sutradara sangat bersyukur karena

pada saat eksekusi berjalan dengan lancar, walaupun ada hambatan tapi bisa diatasi dengan baik.

#### 4.4 Pasca Produksi/ *Post Production*



Gambar 4.6. Foto saat proses editing  
Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Setelah proses eksekusi selesai, semua elemen audio dan gambar akan dijadikan sebagai satu kesatuan yang utuh. Semua elemen tersebut akan diarahkan ke tahap post production. Tahap ini melalui beberapa proses, mulai dari penyuntingan gambar hingga memberikan musik ke dalam filmnya. Berikut adalah beberapa tahapan post production :

##### a. *Editing Offline*

*Editing offline* merupakan tahap utama dalam proses penyuntingan gambar. Pada tahap ini semua gambar akan disunting menjadi kesatuan yang utuh. Tahap ini sangat berpengaruh hingga hasil akhirnya nanti. Jika sudah selesai dan tidak ada perubahan dari sutradara, maka editing tersebut akan di *lock* atau yang biasa disebut *pict lock*. Pada tahap ini penulis sekaligus sutradara juga mengikuti proses editing offline ini karena penulis sebagai sutradara sudah mempersiapkan konsep untuk editingnya dari awal hingga akhir.

##### b. *Editing On Line*

Setelah *editing offline* sudah sampai *pict lock*, maka akan dilanjutkan ke editing on line. Dalam editing on line ada banyak prosesnya, mulai dari colour grading, audio mixing hingga pemberian musik scoring. Pada proses ini penulis sebagai sutradara juga terlibat dalam editing on line. Karena

keseluruhan editing filmnya sudah dikonsepskan oleh penulis sebagai sutradara.

c. Colour Grading

*Colour grading* merupakan tahap pewarnaan gambar dalam sebuah film. Pewarnaan pada film nak? dilakukan sendiri oleh penulis sebagai sutradara yang merangkap sebagai editor. Konsep pewarnaan pada film nak? sudah dikonsepskan dan disiapkan pada saat pra produksi

d. *Audio Dan Mixing*

Pada proses audio dan mixing ini hanya tinggal melihat naskah dan note yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada proses ini penulis sebagai sutradara juga terlibat dan juga dapat merevisi sebelum di lock.

e. *Scoring dan Sound Effect*

Tahap ilustrasi musik ini sangat berguna untuk membangun atmosfer yang ada di film. Pada film ini ada beberapa scene yang tidak menggunakan ilustrasi musik dan lebih menggunakan sound effect. Penulis sebagai sutradara dibantu oleh temannya dalam pemilihan ilustrasi musik dan sound effect yang akan digunakan di filmnya.

#### 4.5. Penyutradaraan Film Nak?

Pada pembuatan sebuah film, sutradara akan menentukan bagaimana penyutradaraan pada filmnya. Penulis sebagai sutradara akan menjelaskan bagaimana proses penyutradaraan dalam film nak? sebagai berikut :

##### 4.2.1 Scene *Opening*



Gambar 4.7. Footage salah satu scene opening  
Sumber : Data primer film Nak?

Scene *opening* merupakan pembuka dari film nak?. opening yang ditampilkan di film ini yaitu adalah adegan ibadah jonathan dan farah. Adegan scene opening yang dipilih oleh penulis sebagai sutradara adalah adegan ibadah jonathan dan farah karena penulis sebagai sutradara ingin menunjukkan identitas dari jonathan dan farah itu sendiri, selain itu penulis juga ingin memperlihatkan bahwa jonathan dan farah mempunyai keyakinan yang berbeda.

Scene *opening* ini terinspirasi dari opening film cin(t)a yang memperlihatkan beberapa adegan ibadah di keyakinan masing-masing, dan juga memberikan sound efek orang yang sedang beribadah di gereja dan bacaan ayat alquran. Suara orang yang sedang beribadah di gereja diambil pada saat teman dari penulis sutradara sedang beribadah di gereja. Sedangkan bacaan ayat alquran yang dilantunkan diambil oleh penulis sebagai sutradara sendiri. Ayat alquran yang dibacakan yaitu ayat dan surat yang sesuai dibuka oleh farah di scene opening ini, yaitu surah Ar-Rum ayat 21. Ayat tersebut memiliki arti tentang kasih sayang dan kekuasaan tuhan yang maha esa menciptakan pasangan-pasangan untuk umatnya.





Gambar 4.8. Foto Jonathan sedang berdoa  
Sumber : Data primer film Nak?

Pada saat adegan jonathan sedang berdoa, adegan tersebut menggunakan set studio dan diambil dengan memanfaatkan ruangan yang ada pada saat eksekusi. Ruangan yang digunakan adalah kamar yang dijadikan kamar orang tua jonathan. Pada set tersebut penulis sebagai sutradara bersama dengan artistik membangun set tersebut menggunakan backdrop berukuran besar untuk backgroundnya, dan penggunaan meja untuk menaruh salib, patung bunda maria, dan alkitab.



Gambar 4.9. Foto Farah sedang sholat  
Sumber : Data primer film Nak?

Pada saat adegan farah sedang sholat, adegan tersebut diambil di hari yang berbeda karena keterbatasan waktu saat eksekusi. Adegan tersebut menggunakan set studio dengan memanfaatkan ruang sasindo yang berada di kampus stikom yogyakarta. Pemilihan ruang sasindo sebagai alternatif tempat untuk ibadah farah yaitu karena ruangnya tidak terlalu besar dan hampir mirip seperti kamar.

Lalu setelah adegan berdoa jonathan dan sholat farah, ada voice over dari farah yaitu “mas, aku mau dibawa kemana?”. Voice over tersebut menandakan bahwa hubungan mereka sudah berlangsung lama tapi tidak ada kepastian dari jonathan terkait bagaimana kedepannya hubungan mereka.

#### 4.2.2 Scene 1

Scene satu ini garis besarnya adalah jonathan meminta izin kepada ibunya untuk mengajak farah makan malam bersama keluarganya lalu ibu mengatakan hal tersebut kepada bapak. pada awal adegan, ibu terlihat senang sambil menonton acara yang ada di televisi. Kemudian pada saat jonathan mengatakan hal tersebut kepada ibu, raut wajah ibu mulai berubah seakan memikirkan kenapa jonathan tiba-tiba mengajak farah untuk makan malam bersama, dan ketika ibu membicarakan hal tersebut kepada bapak, reaksi bapak tidak terlalu panik dan menganggap biasa saja. Setelah itu ibu makin terbawa pikirannya kira-kira apa yang akan dilakukan oleh jonathan nanti malam saat makan malam.



Gambar 4.10. Foto Ibu sedang menonton tv  
Sumber : Data primer film Nak?

Scene ini hanya menggunakan satu shot saja karena penulis sebagai sutradara ingin menunjukkan bahwa ibu dari jonathan adalah pemeran utama dari film ini, dan juga penulis sebagai sutradara menggunakan komposisi ibu yang berada di center karena ingin menunjukkan bahwa disini ibu akan lebih terbebani perasaannya dibanding bapak. alasan lain scene ini hanya menggunakan satu shot saja yaitu karena penulis ingin memperlihatkan bagaimana perubahan ekspresi ibu saat berbicara dengan jonathan dan saat ibu berbicara dengan bapak.

#### 4.2.3 Scene 2

Scene 2 ini mempunyai garis besar yaitu farah meminta izin kepada bapaknya untuk pergi bersama jonathan dan pada malamnya jonathan akan mengajak farah makan malam bersama keluarga dari jonathan. Bapak yang saat itu ingin ke dapur kemudian farah memanggil bapak dan mengatakan

hal tersebut kepada bapak. disini raut wajah bapak sudah mulai berbeda pada saat farah meninggalkan bapak untuk pergi bersama jonathan.



Gambar 4.11. Foto Farah meminta ijin pergi dengan Bapak  
Sumber : Data primer film Nak?

Scene dua ini juga hanya menggunakan satu shot sama seperti scene satu. Penggunaan satu shot pada scene ini yaitu karena penulis sebagai sutradara ingin menunjukkan bahwa disini keluarga farah, yang akan menjadi pemeran utamanya yaitu adalah bapak. pada scene ini juga tidak memperlihatkan ibu dari farah karena ibu dari farah tidak terlalu terbebani dengan anaknya jika ingin menikah dengan pilihannya.

#### 4.2.4 Scene 3

Scene tiga mempunyai garis besar yaitu jonathan mengatakan keinginannya untuk menikahi farah kepada orang tuanya. Pada scene tiga ini diawali dengan ibu yang sedang melamun memikirkan apa yang akan dilakukan jonathan saat makan malam. shot pada saat ibu melamun juga menandakan bahwa ibu adalah tokoh utama dari keluarga jonathan. Setelah itu pada saat berdoa untuk makan malam, farah berdoa dengan cara yang berbeda dari keluarga jonathan. Shot pada saat farah berdoa diambil dari sisi perspektif ibu yang melihat farah sedang berdoa dengan cara yang berbeda darinya yang artinya farah berbeda keyakinan dengan keluarganya. Lalu raut wajah ibu berubah saat melihat adegan tersebut tetapi saat sudah selesai berdoa, ibu menutupi semua perasaannya dengan merubah raut wajahnya yang tadinya seperti tidak suka menjadi seakan-akan semua baik-baik saja.



Gambar 4.12. Foto adegan makan malam bersama  
Sumber : Data primer film Nak?

Pada scene ini juga memperlihatkan bagaimana jonathan yang tidak sabar untuk mengatakan hal tersebut kepada orang tuanya, terlihat dari saat baru memulai makan, tiba-tiba saja jonathan langsung mengatakan hal tersebut dengan orangtuanya. Selain itu di scene ini juga memperlihatkan bagaimana kebijakan bapak dan memberitahukan kepada jonathan bahwa menikah bukan hanya perihal mereka berdua bersatu, tapi ada banyak hal yang harus dipertanggung jawabkan. Saat bapak berbicara diambil dari sudut pandang farah karena farah memahami hal itu. tapi jonathan meyakinkan bahwa mereka sudah siap mempertanggung jawabkan semuanya.



Gambar 4.13. Foto Farah sedang berdoa  
Sumber : Data primer film Nak?

Saat farah sedang berdoa dengan cara yang berbeda, shot diambil dari sudut pandang ibu dan setelah itu terlihat ekspresi ibu yang sedikit tidak suka tapi berusaha menutupi ekspresinya tersebut dengan bapak, jonathan, dan farah. Shot tersebut diambil dari sudut pandang ibu karena penulis ingin menunjukkan bahwa ibu yang lebih memperhatikan gerak-gerik farah dibandingkan bapak dan sebenarnya ibu kurang suka dengan farah

dikarenakan perbedaan keyakinan yang dianutnya terlihat dari cara farah berdoa dengan cara yang berbeda dari ibu.



Gambar 4.14. Foto ekspresi Ibu saat melihat Farah berdoa  
Sumber : Data primer film Nak?

Scene ini berlangsung pada malam hari, penambahan lilin di tengah meja memberikan kesan bahwa suasananya akan terlihat hangat karena adanya kebersamaan antara keluarga jonathan dan farah. Tapi itu semua dipatahkan dengan perkataan jonathan kepada orang tuanya. Kostum yang digunakan farah dan jonathan tidak berubah seperti scene sebelumnya karena masih di hari yang sama.

#### 4.2.5 Scene 4



Gambar 4.15. Foto ekspresi Bapak saat memalingkan mukanya  
Sumber : Data primer film Nak?

Scene empat mempunyai garis besar yaitu jonathan mengutarakan keinginannya kepada orang tua farah untuk menikahi farah. Scene ini diawali dengan bapak yang sedang menonton televisi lalu farah datang dan berbicara kepada bapaknya bahwa jonathan ingin berbicara dengan bapak. pada scene ini setelah farah berbicara pada bapak bahwa jonathan ingin berbicara kepada bapak, pergerakan kamera mulai track in ke bapak dengan raut wajah bapak yang sedikit berbeda dari sebelumnya. Penggunaan shot

yang track in ke bapak ingin memperlihatkan bahwa bapak sedang memikirkan apa yang ingin dibicarakan jonathan. Bapak menganggap apa yang dibicarakan jonathan adalah masalah yang serius. Tapi bapak tidak memperlihatkan raut wajahnya kepada farah melainkan langsung membuang muka ke arah televisi agar farah tidak melihat reaksi bapaknya setelah farah berbicara tentang jonathan yang ingin bertemu dengan bapaknya.



Gambar 4.16. Foto Jonathan berbicara kepada bapak Farah  
Sumber : Data primer film Nak?

Pada saat jonathan berbicara dengan bapak, belum selesai pembicaraan jonathan dengan bapak, tiba-tiba bapak memotong pembicaraan tersebut dan memanggil ibu. Bapak memanggil ibu karena ibu juga harus mengetahui apa yang dibicarakan oleh jonathan. Pada saat awal bapak duduk sendiri ketika shot diambil dari depan bapak, posisi bapak duduk lebih ke kiri. Karena ingin menunjukkan bahwa bapak sedang tidak seimbang karena bapak terlalu banyak pikiran terkait apa yang kira-kira dibicarakan oleh jonathan. Lalu bapak membutuhkan penyeimbang untuk menerima pembicaraan jonathan yaitu ibu. Tapi ternyata ketika ibu datang, keadaan makin tidak baik karena ibu ingin langsung mengutarakan apa yang ibu inginkan.



Gambar 4.17. Foto close up Jonathan  
Sumber : Data primer film Nak?

Saat jonathan mengatakan bahwa jonathan ingin menikahi farah, shot yang diambil adalah close up muka jonathan karena penulis sebagai sutradara ingin menunjukkan bahwa jonathan sudah yakin dengan keinginannya untuk menikahi farah. Selain itu komposisi dari shot pada saat jonathan mengatakan bahwa ia ingin menikahi farah berada ditengan atau center karena penulis sebagai sutradara ingin penonton fokus dengan karakter jonathan yang sedang memperlihatkan kegigihannya untuk bisa menikahi farah.

#### 4.2.6 Scene 5



Gambar 4.18. Foto Ibu bertanya kepada Jonathan  
Sumber : Data primer film Nak?

Scene lima ini mempunyai garis besar yaitu bagaimana respon orang tua jonathan dan farah saat mengetahui jikalau mereka menikah akan tetap dengan keyakinan masing-masing. Pada sisi keluarga jonathan, ibu yang bertanya dengan jonathan terkait bagaimana jikalau mereka menikah, apakah jonathan akan ikut farah atau sebaliknya? Ternyata jawaban dari jonathan membuat ibu sebenarnya tidak setuju dengan hal itu. lalu setelah jonathan mengatakan hal tersebut kepada ibu, shot langsung berpindah ke

bapak farah yang marah tentang hal itu. shot ini juga menjadi representatif ke ibu dari jonathan bahwa ibu juga tidak setuju dengan hal itu.



Gambar 4.19. Foto adegan bapak sedang marah  
Sumber : Data primer film Nak?

Disisi keluarga farah, bapak sangat tidak setuju dengan tindakan yang akan diambil jika farah menikah dengan jonathan. Pada sisi keluarga farah shot yang diambil menggunakan teknik camera shaky dalam pengambilan raut wajah bapak dan muka farah karena ingin memperlihatkan bahwa bapak sangat marah dengan hal itu dan juga menjadi representatif dari perasaan bapak yang sangat marah sampai ia membentak farah. Lalu disisi keluarga farah juga memperlihatkan bagaimana ibu memandangi farah yang sedang dimarahi oleh bapak. raut wajah ibu terlihat kasihan dengan farah karena ibu memikirkan bagaimana perasaan farah saat itu tapi ibu tidak bisa berbuat apa-apa, karena ibu tidak berani melawan bapak pada saat itu.

#### 4.2.7 Scene 6



Gambar 4.20. Foto lampu yang mati  
Sumber : Data primer film Nak?

Pada scene ini mempunyai garis besar bahwa setiap pemeran utama di setiap keluarga tidak setuju dengan tindakan yang akan diambil oleh



jonathan dan farah jika mereka menikah. Sebelum dimulainya scene ini, ada lampu yang dimatikan. Lampu yang dimatikan tersebut merupakan representatif tentang hati dari pemeran utama setiap keluarga. Lampu yang mati merupakan tanda bahwa hati mereka tidak menemukan titik terang untuk masalah ini. lalu kemudian di sisi keluarga jonathan, ibu mengungkapkan kepada bapak bahwa ibu tidak setuju jika jonathan menikah dengan farah tetapi mempertahankan keyakinannya masing-masing. Kemudian bapak menjawab bahwa dosa yang dibuat oleh anak adalah sudah menjadi tanggungannya sendiri, yang artinya sebenarnya bapak setuju saja jika jonathan ingin menikahi farah dengan mempertahankan keyakinan masing-masing dan bapak juga menghargai pilihan jonathan yang ingin menikahi farah.



Gambar 4.21. Ibu berbicara dengan Bapak  
Sumber : Data primer film Nak?

Disisi keluarga farah, bapak berbicara kepada ibu bahwa bapak tidak setuju dengan keputusan farah jika menikah dengan jonathan, tapi bapak mengungkapkan ketidaksetujuannya dengan berargumen bahwa dosa anak perempuan merupakan dosa orang tuanya terlebih untuk bapaknya. Saat bapak mengatakan hal tersebut, shot diambil dengan low angle. Pemilihan low angle karena kedudukan bapak disini lebih tinggi dibandingkan ibu dan bapak juga membicarakan tentang ajaran dalam agamanya. Kemudian raut wajah bapak juga sudah terlihat seperti orang yang marah. Lalu ibu mematahkan ekspresi bapak dengan mengatakan bahwa ibu lebih mementingkan kebahagiaan farah. Ibu berbicara seperti itu karena di scene sebelumnya, ibu melihat farah yang dimarahi oleh bapak. setelah berbicara itu, ibu keluar dari kamar yang merepresentatifkan bahwa ibu tidak sejalan dengan bapak, lalu bapak memperhatikan ibu yang keluar kamar dengan

raut wajah yang tidak seperti diawal tadi. Raut wajahnya lebih menunjukkan bahwa apa yang dikatakan ibu ada benarnya juga.



Gambar 4.22. Foto bapak dengan low angle  
Sumber : Data primer film Nak?

#### 4.2.8 Scene 7



Gambar 4.23. Foto Bapak yang melewati Ibu  
Sumber : Data primer film Nak?

Scene ini memiliki garis besar bahwa kedua sisi keluarga sudah menemukan titik terangnya, tetapi sebelumnya diawali dengan hubungan yang tidak harmonis dikedua sisi keluarga. Scene ini diawali dengan beberapa shot yang menunjukkan bahwa ini sudah berganti hari dan ada tulisan 3 hari kemudian. Di sisi keluarga jonathan diawali dengan ibu yang menyapu kamar lalu bapak melewati ibu dengan sikap acuh tak acuh sedangkan ibu hanya memperhatikan bapak yang melewati ibu. Lalu bapak duduk di tepi kasur seakan-akan bapak mengetahui bahwa ibu akan membicarakan sesuatu dengannya. Lalu setelah ibu selesai menyapu, ibu kembali ke kamar. Sebelum ibu duduk disamping bapak, ibu mengambil handphone dan ibu terlihat seperti gelisah. Maksud ibu mengambil handphone adalah yaitu ibu bertujuan ingin mengabarkan jonathan untuk menyuruh farah kerumahnya malam itu juga tapi itu masih ragu-ragu untuk

melakukan hal itu. komposisi yang diambil adalah bapak dan ibu berada di center dengan angle dari sebelah kanan ibu, hal ini dikarenakan penulis sebagai sutradara ingin menunjukkan bahwa mereka adalah yang sebenarnya menjadi pelaku utama di film ini dan ibu sudah menemukan apa tindakan yang akan diambil oleh ibu.



Gambar 4.24. Foto Bapak sedang duduk bersama Ibu  
Sumber : Data primer film Nak?

Setelah itu langsung di cut ke rumah farah yang memperlihatkan ibu dan bapak farah sedang duduk di kasur dengan posisi yang agak jauh. Duduk dengan posisi yang agak berjauhan tersebut menunjukkan bahwa bapak dan ibu sedang tidak akur. Lalu disaat itu bapak mengatakan tentang qada dan qadar dalam agamanya. Komposisi yang diambil sama seperti di rumah jonathan yaitu center dan penulis sebagai sutradara ingin menunjukkan bahwa mereka juga pelaku utama dalam film ini.

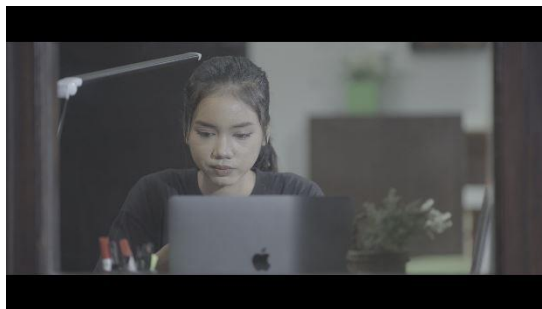


Gambar 4.25. Foto close up Ibu  
Sumber : Data primer film Nak?

Setelah di keluarga farah yang bapak farah membicarakan qada dan qadar, lalu pindah ke keluarga jonathan yaitu ibu yang membicarakan tentang kasih sayang dalam agama Katholik. shot yang diambil merupakan close up dari ibu karena penulis sebagai sutradara ingin memperlihatkan bagaimana ekspresi ibu saat membicarakan tentang kasih sayang dalam

agama Katholik. lalu setelah ibu berbicara seperti itu, bapak kemudian menggenggam tangan ibu dan melihat ke arah jendela karena ibu seakan-akan terlihat setuju dengan argumen bapak di scene 6 tentang dosa anak merupakan tanggung jawab dari anaknya itu sendiri. Shot terakhir memperlihatkan bapak dan ibu jonathan melihat ke arah jendela disiang hari karena ingin merepresentasikan bahwa mereka semua termasuk keluarga farah sudah menemukan titik terang terkait masalah ini.

#### 4.2.9 Scene 8



Gambar 4.26. Foto Farah menerima chat Jonathan  
Sumber : Data primer film Nak?

Scene ini mempunyai garis besar yaitu jonathan menyuruh farah untuk kerumahnya pada malam hari itu karena orang tuanya ingin berbicara dengan farah. Begitupun sebaliknya, ternyata orang tua farah juga menyuruh jonathan untuk datang kerumahnya karena orang tua farah ingin berbicara dengan jonathan malam itu juga. Scene ini diawali dengan visual lampu yang menyala. Lampu yang menyala merupakan representatif dari scene sebelumnya bahwa hati orang tua mereka semua sudah menemui titik terang dari masalah ini. jonathan dan farah memberitahu perihal orang tuanya yang ingin bertemu satu sama lain melalui chat via whatsapp. Farah yang saat itu sedang mengerjakan pekerjaannya mendapatkan chat dari jonathan terkait hal itu.

#### 4.2.10 Scene 9



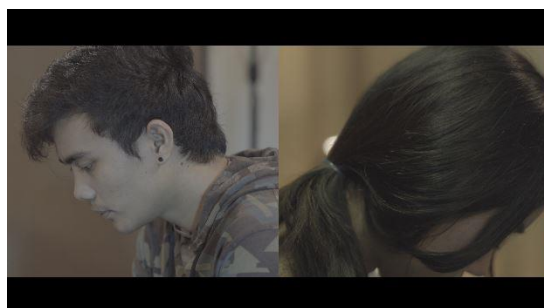
Gambar 4.27. Foto Farah duduk bersama Bapak dan Ibu Jonathan  
Sumber : Data primer film Nak?

Scene sembilan merupakan scene terakhir dalam film ini. scene ini mempunyai garis besar bahwa orang tua dari kedua sisi mengutarakan perasaan mereka kepada jonathan dan farah dengan membawa pertanyaan besar yang sebenarnya menjadi masalah bagi jonathan dan farah, yaitu bagaimana masa depan cucu mereka. Scene ini diawali dengan kedatangan farah ke rumah jonathan. Lalu setelah farah duduk dengan orang tua jonathan shot berpindah kerumah farah dimana jonathan sudah duduk bersama dengan orang tua farah. Pada scene sembilan ini semua kejadian saling keterkaitan antara kejadian dirumah jonathan dan kejadian di rumah farah. Pada saat kedua keluarga sudah mengatakan bahwa mereka merestui hubungan mereka melanjutkan ke jenjang selanjutnya, kemudian dari keluarga jonathan yaitu ibunya memperlihatkan bahwa ibu ingin menanyakan satu hal kepada farah tapi ibu ragu-ragu. Ibu ragu-ragu ditunjukkan dengan ibu yang menengok kearah bapak, lalu bapak meyakinkan ibu dengan mengagguk sedikit. Pada saat ibu ragu-ragu juga mengambil close up muka ibu sambil panning ke kanan ke arah bapak dan memperlihatkan bapak yang meyakinkan ibu dengan menganggukan kepalanya.



Gambar 4.28. Foto Jonathan duduk bersama bapak dan Ibu Farah  
Sumber : Data primer film Nak?

Lalu pertanyaan terkait bagaimana masa depan cucunya dikatakan oleh bapak dari farah kepada jonathan. Karena nanti jonathan akan menjadi kepala keluarga jika ia menikah dengan farah dan berhak menentukan bagaimana masa depan keluarganya sendiri. Saat bapak bertanya dengan jonathan, shot close up ke muka bapak. karena penulis sebagai sutradara ingin memperlihatkan bagaimana ekspresi bapak farah yang serius dalam mempertanyakan hal tersebut. Setelah itu shot berpindah ke close up muka jonathan yang memikirkan apa yang harus dijawab olehnya kepada bapak farah. Jonathan dan farah sebenarnya tidak memperhatikan hal kecil itu, tapi itu menjadi masalah bagi orang tua mereka. Maka dari itu jonathan dan farah tidak bisa menjawab pertanyaan mereka dan hanya bisa menunduk saja. Shot terakhir dari scene ini adalah menggunakan teknik editing split antara jonathan dan farah, karena ini akan menjadi masalah baru yang akan dijalani bersama.



Gambar 4.29. Foto *Split screen* antara Jonathan dan Farah  
Sumber : Data primer film Nak?

#### 4.6. Peran Sutradara dalam Membangun Penokohan pada Setiap Karakter di Film Nak?

Dalam proses pembuatan film, sutradara memiliki wewenang untuk menentukan seluruh konsep yang ada di filmnya termasuk penokohan. Karena pada dasarnya film tercipta dari otak sutradara. sutradara memiliki strategi masing-masing dalam menangani karya visual yang akan diciptakan. Termasuk menciptakan tokoh dan karakter fiksi sampai penerapan tokoh fiksi tersebut kepada talent yang akan bermain di filmnya, sehingga para talent dapat mendalami tokoh dan karakter fiksi yang diciptakan oleh sutradara. disini penulis sebagai sutradara akan menjelaskan bagaimana penulis sebagai sutradara membangun penokohan pada setiap karakter dalam film nak? sebagai berikut :

##### 1. Pengadeganan dan Penokohan

Dalam film nak? ada 6 tokoh dan karakter yang diciptakan oleh penulis sebagai sutradara, yaitu bu santi, pak steven, bu ningrum, pak adrian, jonathan, dan farah.

##### a. Multi Yanti sebagai Santi



Gambar 4.30. Foto Multi Yanti  
Sumber : Social Media

Tokoh Santi memiliki karakter yang tidak bisa mengungkapkan perasaannya kepada orang lain. Santi merupakan ibu dari Jonathan yang beragama Katholik. Santi diperankan oleh ibu Multi Yanti. Ibu Multi Yanti yang biasa disapa ibu Yanti mempunyai penampilan yang energik dan memiliki sifat keibuan membuat penulis sebagai sutradara memilih ibu Yanti untuk memerankan tokoh dan karakter bu santi.



Gambar 4.31. Foto Multi Yanti sebagai Santi  
Sumber : Data primer film Nak?

Untuk memerankan santi, bu Yanti membutuhkan waktu yang tidak lama untuk mendalami karakternya. Ibu Yanti juga tidak terlalu sulit untuk mendalami dan memahami karakter Santi ini, karena karakter ini adalah karakter yang sering dilihat di sekitar bu Yanti atau bahkan dialami sendiri oleh bu Yanti. Penulis sebagai sutradara juga mengarahkan bu Yanti agar lebih mudah memahami karakter Santi dengan memberikan referensi bagaimana mimik dan menunjukkan perasaan sedih tapi tak bisa diungkapkan. Penulis sebagai sutradara juga menerima masukan terkait adegan dan ekspresi yang akan dilakukan oleh bu Yanti.

Dilihat dari beberapa dimensi yang diciptakan oleh penulis sebagai sutradara, dimensi sosiologis santi ditunjukkan dengan keseharian santi dirumah. Seperti memasak dan menyapu kamar. Lalu dari dimensi fisiologis ditunjukkan pada saat santi sedang menyapu dan steven melewati santi yang sedang menyapu, dari hal tersebut terlihat bahwa santi lebih pendek dari steven. Sedangkan dari dimensi psikologis ditunjukkan oleh beberapa adegan, yaitu saat jonathan pamit ingin pergi dengan farah, saat makan malam, dan pada saat ingin berbicara dengan steven konsep kasih sayang dalam agama katholik.

Pada saat jonathan ijin untuk pergi dengan farah terlihat ibu tersenyum dengan jonathan tapi ketika jonathan sudah pergi ekspresi ibu berubah. Lalu saat makan malam terlihat ekspresi yang berbeda dari santi saat mengetahui bahwa farah berdoa dengan cara yang berbeda dari santi. Pada saat sebelum santi mengatakan konsep kasih kepada steven terlihat santi sangat gelisah memegang handphone



seraya ingin mengatakan sesuatu, dengan adegan itu sudah terlihat bahwa santi tidak pandai mengungkapkan perasaannya kepada orang lain.

b. Tri Sudarsono sebagai Steven



Gambar 4.32. Foto Tri Sudarsono  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Steven adalah bapak dari jonathan yang beragama katolik. Steven mempunyai karakter yang tidak reaktif tapi tegas. Steven diperankan oleh pak Tri Sudarsono yang akrab disapa sebagai pak tri. Pak Tri memiliki penampilan yang cocok sebagai seorang bapak yang tegas serta postur tubuh dari pak Tri yang sesuai dengan keinginan sutradara.

Untuk memerankan steven, pak tri hampir sama seperti ibu yanti. Tidak perlu waktu yang cukup lama untuk mendalami karakter steven. Pak Tri juga tidak terlalu sulit untuk memerankan steven karena karakter steven juga tidak jauh dari kehidupan dan lingkungan pak Tri sendiri. Penulis sebagai sutradara juga memberikan arahan kepada pak Tri agar pak Tri bisa lebih mudah memahami dan mengekspresikan karakter Steven ini. Penulis sebagai sutradara menerima masukan dari pak Tri jika ada adegan dan ekspresi yang akan diimprovisasi oleh pak Tri dengan karakter Steven.



Gambar 4.33. Foto Tri Sudarsono sebagai Steven  
Sumber : Data primer film Nak?

Dilihat dari beberapa aspek dimensi penokohan yang diciptakan oleh penulis sebagai sutradara, dimensi sosiologis steven ditunjukkan dengan dimensi fisiologisnya yang mempunyai postur tubuh yang tinggi. Sedangkan dari dimensi psikologisnya ditunjukkan pada hampir semua adegan steven dalam film ini.

Dimensi psikologis steven yang paling menonjol adalah pada saat adegan makan malam bersama. Steven terlihat tidak reaktif dengan sekitarnya ditunjukkan dengan ia tidak terlalu memperhatikan cara doa farah yang berbeda dengannya. Tetapi pada saat ia membicarakan tentang pernikahan kepada jonathan, intonasi dialog yang dilantunkan oleh steven terlihat tegas.

#### c. Nani Yudi sebagai Ningrum



Gambar 4.34. Foto Nani Yudi  
Sumber : Instagram

Ningrum merupakan ibu dari Farah yang beragama Islam dan memiliki karakter yang sangat lemah lembut. Ningrum diperankan oleh Nani Yudi. Alasan penulis sebagai sutradara memilih Nani Yudi yang akrab disapa dengan panggilan mba Nani

ini karena beliau cocok dengan karakter Ningrum yang dibuat oleh penulis sebagai sutradara.

Untuk memerankan karakter Ningrum, mba Nani tidak butuh waktu yang lama untuk bisa memahami karakter. Penulis sebagai sutradara juga memberikan bagaimana adegan dan mimik wajah yang harus dilakukan oleh mba Nani. Selain itu, penulis juga memberikan kebebasan kepada mba Nani jika ada masukan adegan dan gerakan yang akan dilakukan mba Nani sendiri.



Gambar 4.35. Foto Nani Yudi sebagai Ningrum  
Sumber : Data primer film Nak?

Pada saat eksekusi, karakter Ningrum ada hilang satu scene yang menjadi penentu juga bahwa Ningrum tidak masalah jika ingin menikah dengan Jonathan. Lalu solusinya adalah ketika adegan Jonathan sedang membericarakan keinginannya untuk menikahi Farah, raut wajah dan mimik dari Ningrum mba Nani buat seperti senang dan seakan-akan mengizinkan Jonathan untuk meminang Farah.

Dari beberapa dimensi penokohan yang dibuat oleh penulis sebagai sutradara, dimensi sosiologisnya tidak diperlihatkan karena adanya perubahan rencana pada saat eksekusi. Dimensi fisiologisnya terlihat pada saat ningrum berdiri bersampingan dengan adrian, bahwa ningrum memiliki postur tubuh yang tinggi dan menggunakan jilbab yang menunjukkan bahwa ningrum beragama islam.

Sedangkan dari dimensi psikologisnya lebih ditunjukkan pada saat ningrum berbicara bahwa ia mementingkan kebahagiaan farah. Dilihat dari intonasi dialog yang diucapkan oleh mba Nani

dan ekspresi yang diperlihatkan bahwa Ningrum memiliki sifat yang lemah lembut dan menerima keadaan yang ada jika Farah ingin dipinang oleh Jonathan.

d. Suparno sebagai Adrian



Gambar 4.36. Foto Suparno  
Sumber : Social Media

Adrian merupakan bapak dari Farah yang memiliki karakter yang tegas tapi sebenarnya tegasnya ini adalah rasa sayangnya kepada Farah. Adrian diperankan oleh Suparno yang akrab disapa sebagai pak Parno. Penulis sebagai sutradara memilih pak Parno sebagai Adrian karena pak Parno cocok dan sesuai dengan karakter Adrian yang dibuat oleh penulis sebagai sutradara.

Untuk memerankan Adrian, pak Parno tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendalami karakter Adrian. Pada saat eksekusi pak Parno agak sedikit kesulitan dalam pengucapan kalimat sesuai dengan naskah. Maka dari itu penulis sebagai sutradara mencari kalimat alternatif selain yang ada di dalam naskah. Penulis sebagai sutradara juga memberikan kebebasan ekspresi terhadap pak Parno tetapi tidak keluar dari konteks cerita dan penulis sebagai sutradara juga menerima masukan dari pak Parno untuk adegan dan ekspresi yang akan diperlihatkan difilmnya.



Gambar 4.37. Foto Suparno sebagai Adrian  
Sumber : Data primer film Nak?

Dari beberapa aspek penokohan yang dibuat oleh penulis sebagai sutradara, dimensi sosiologisnya tidak terlalu terlihat karena adanya perubahan rencana pada saat eksekusi. Dimensi fisiologisnya ditunjukkan pada saat adrian berdiri di depan jendela kamar, terlihat bahwa adrian memiliki postur tubuh yang tinggi. Sedangkan dimensi psikologisnya ditunjukkan pada saat adrian memarahi farah yang cukup tegas dalam intonasi dialognya, dan juga pada saat adrian membicarakan qada dan qadar dengan ningrum ekspresi adrian terlihat legowo atau berpasrah dengan keadaan yang ada.

e. Bima Prawira sebagai Jonathan



Gambar 4.38. Foto Bima Prawira  
Sumber : Social Media

Jonathan merupakan anak dari Santi dan Steven yang memiliki karakter lemah lembut tapi tidak mudah menyerah dalam menggapai keinginannya atau ambisius. Jonathan diperankan oleh Bima Prawira yang akrab disapa dengan panggilan mas Bima. Pemilihan mas Bima untuk memerankan karakter Jonathan karena

menurut penulis sebagai sutradara mas Bima cocok dengan karakter Jonathan yang dibuat oleh sutradara.

Untuk memerankan karakter Jonathan, mas Bima tidak membutuhkan waktu yang cukup lama tetapi karakter Jonathan adalah karakter yang sangat dekat dengan mas Bima sehingga mas Bima tidak terlalu kesulitan memahami dan memerankan Jonathan. Penulis sebagai sutradara juga memberikan sedikit arahan kepada mas Bima saat memerankan Jonathan. Selain itu, penulis sebagai sutradara juga menerima masukan dari mas Bima jika ada adegan dan ekspresi mimik wajah yang akan diimprovisasikan dengan mas Bima dalam karakter Jonathan.



Gambar 4.39. Foto Bima Prowira sebagai Jonathan  
Sumber : Data primer film Nak?

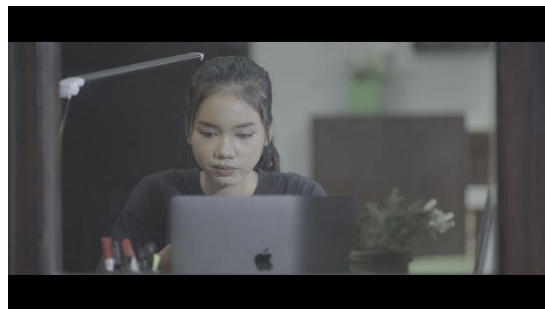
Dari beberapa dimensi karakter jonathan yang diciptakan oleh penulis sebagai sutradara, yang lebih menonjol adalah dimensi psikologis dari jonathan yaitu jonathan memiliki sifat yang lemah lembut dan tidak mudah menyerah. Terlihat pada saat jonathan datang kerumah farah dan meminta restu untuk menikahi farah, jonathan terlihat optimis membicarakan hal tersebut dengan orang tua farah tetapi dengan intonasi dialog yang lemah lembut.

f. Debi Briliyani Fatikha sebagai Farah



Gambar 4.40. Foto Debi Briliyani Fatikha  
Sumber : Data primer film Nak?

Farah merupakan anak dari Adrian dan Ningrum yang juga kekasih dari Jonathan memiliki karakter yang lemah lembut dan tidak berani melawan orang tuanya. Farah diperankan oleh Debi Briliyani Fatikha. Penulis sebagai sutradara memilih Debi Briliyani Fatikha yang akrab disapa sebagai Debi ini karena ia cocok dengan karakter Farah yang sudah dibuat oleh sutradara. sebenarnya umur debi masih 19 tahun, tapi dengan dandan dan gaya yang seakan terlihat seperti berusia 25 tahun menjadi salah satu alasan penulis sebagai sutradara memilih Debi memerankan tokoh Farah.



Gambar 4.41. Foto Debi sebagai Farah  
Sumber : Data primer film Nak?

Untuk memerankan Farah, Debi tidak perlu waktu yang cukup lama untuk memahami karakter Farah itu sendiri. Karakter Farah ini merupakan karakter yang cukup dekat dengan Debi sehingga Debi mudah memahami karakternya. Penulis sebagai sutradara memberikan arahan kepada Debi, selain itu juga penulis sebagai sutradara menerima masukan dari Debi jika ada adegan atau

ekspresi yang ingin diimprovisasikan oleh Debi dalam karakter Farah.

Dari beberapa dimensi karakter farah yang dibuat oleh penulis sebagai sutradara, dimensi sosiologis terlihat saat farah sedang mengerjakan pekerjaannya di kamar. Dimensi fisiologis farah ditunjukkan pada saat farah sedang berdiri ketika ia baru pulang setelah makan malam bersama keluarga jonathan dan pada saat scene opening dimana terlihat farah melakukan adegan sholat dan membaca alquran. Dimensi psikologis farah terlihat pada saat makan malam bersama dengan keluarga jonathan, farah terlihat rendah hati di depan orang tua jonathan meskipun terlihat ibunya tidak suka dengan farah karena keyakinan farah yang berbeda dengan keluarga jonathan.

Dari semua pengadegan dan penokohan, penulis menunjukkan generativitas vs stagnasi pada semua orang tua dari kedua belah pihak (jonathan dan farah). Semua karakter orang tua dalam film nak? berada pada rentang usia 40-65 tahun dimana semua karakter orang tua lebih memilih peduli terhadap masa depan generasi penerusnya dengan menanyakan bagaimana cucunya nanti di masa depan.

## 2. Bahasa dan Dialog

Bahasa dan dialog yang digunakan dalam film ini semua berbahasa Indonesia. Tetapi ada beberapa dialog yang sangat sensitif seperti membicarakan tentang dosa anak adalah dosanya sendiri dalam agama Katholik, dosa anak perempuan adalah dosa bapaknya selama belum dipinang dalam agama Islam, konsep qada dan qadar dalam agama Islam, dan konsep kasih sayang dalam agama Katholik. beberapa tokoh ada yang kesulitan dalam pengucapan dialognya. Maka dari itu penulis sebagai sutradara sudah mencarikan kalimat atau kata alternatif agar tokoh dan karakter mudah mengucapkan dialognya.



Penulis sebagai sutradara juga memberikan perhatian kepada seluruh tokoh dan karakter yang bermain dalam intonasi pengucapan dialognya, karena dengan pengucapan intonasi yang sesuai akan menambah suasana dan mood dalam filmnya.

### 3. Pendalaman Karakter

Pendalaman karakter yang dilakukan oleh penulis sebagai sutradara terhadap para tokoh dan karakter melalui berbagai cara, pertama penulis sebagai sutradara menjelaskan sedikit tentang tokoh dan karakter yang akan diperankan oleh para pemain. setelah itu penulis sebagai sutradara memberikan sedikit arahan kepada para pemain tentang bagaimana karakter setiap tokoh. Lalu setelah itu penulis sebagai sutradara memberikan kebebasan kepada seluruh pemain untuk mengimprovisasi karakter yang ada dalam naskah. Penulis sebagai sutradara juga menerima masukan dari para pemain jika ada karakter yang mungkin bisa diimprovisasi dengan cara sendiri dari para pemain tapi tidak keluar dari konteks cerita yang sudah dibuat.

Selama proses pendalaman karakter, rata-rata tidak ada kesulitan yang berarti diantara pemain. semua pemain bisa mendalami karakter dengan mudah karena karakter yang dibuat oleh penulis sebagai sutradara tidak jauh dengan karakter sehari-hari para pemain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada laporan ini penulis sebagai sutradara dalam film nak? melakukan tahapan produksi mulai dari pra produksi, produksi, dan paska produksi. Penulis sebagai sutradara melakukan beberapa tahapan pada saat pra produksi, yaitu pembuatan naskah oleh psenulis sebagai sutradara sendiri, breakdown naskah bersama tim produksi, casting talent, reading talent, rehearseal talent, survey lokasi, merancang pembuatan storyboard/shotlist bersama dengan director of photography, dan blocking talent serta test cam.

Pada saat produksi, penulis sebagai sutradara beserta tim produksi melakukan eksekusi dengan baik dan lancar walaupun ada sedikit hambatan tetapi semua bisa diatasi dengan baik dan lancar. Lalu pada saat proses paska produksi, penulis sebagai sutradara melakukan beberapa tahapan sebelum filmnya menjadi kesatuan yang utuh, yaitu editing offline, editing on line, colour grading, audio serta mixing, dan scoring serta pemberian sound effect pada filmnya.

Penyutradaraan yang dilakukan penulis sebagai sutradara menggunakan berbagai cara agar bisa mewujudkan tampilan visual yang diinginkan oleh penulis sebagai sutradara. setiap scene dalam film nak? memiliki tampilan yang berbeda untuk menunjukkan elemen-elemen penting dalam filmnya. penulis sebagai sutradara menggunakan penuturan cerita dengan pola linier yang artinya polanya berjalan mengikuti alur yang ada dan menggunakan penceritaan tak terbatas yang artinya penonton bisa dengan bebas mendapatkan informasi dari karakter yang sudah diciptakan oleh penulis sebagai sutradara.

Selain itu penulis sebagai sutradara melakukan banyak cara untuk membangun penokohan dengan karakter yang diciptakan oleh penulis sebagai sutradara. penulis sebagai sutradara memberikan arahan kepada para pemain agar bisa mendalami karakter yang sudah dibuat oleh penulis sebagai sutradara. Tentunya tidak mudah untuk bisa membuat pemain bisa mendalami karakter tersebut, tetapi dibantu dengan beberapa pengalaman yang dialami langsung oleh pemain, itu sangat membantu para pemain untuk mendalami karakter yang ada dalam film nak?

Penulis sebagai sutradara juga memperhatikan bahasa dan dialog yang dilantunkan oleh para pemain, karena beberapa dialog yang ada memiliki sensitivitas yang cukup tinggi karena terkait dengan isu yang saat ini sedang terjadi di Indonesia. Penulis sebagai sutradara juga memberikan kebebasan kepada pemain dalam pendalaman karakternya tetapi tidak keluar dari konteks cerita dan penulis sebagai sutradara juga menerima masukan dari para pemain terkait adegan, dan dialog yang lebih efisien agar pemain juga bisa berkarakter dengan baik di film nak? ini.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Umum/ Masyarakat**

Ada beberapa saran dari penulis untuk umum/masyarakat yang membaca dan menonton film nak?, yaitu :

- a. Untuk yang ingin membuat film yang setopik dengan film nak? agar lebih dalam melakukan riset lapangan. Bisa dari literatur yang ada atau dengan wawancara dengan pihak yang terkait.
- b. Untuk yang ingin memproduksi sebuah film apapun itu agar lebih mempersiapkan banyak rencana agar jika sewaktu-waktu saat produksi ada kendala yang membutuhkan rencana lain maka sudah siap dengan solusi yang sudah direncanakan sebelumnya.
- c. Untuk yang menonton film nak? ini agar dijadikan sebagai bahan renungan bagi semua bahwa terkadang keinginan yang ada dalam diri kita belum tentu orang lain merasa senang dan baik-baik saja jika terkena dampaknya. Perlu dipikirkan kembali jika memiliki keinginan yang besar bagaimana dampak bagi sekitar kita.
- d. Untuk yang menonton film nak? ini agar lebih bertoleransi terhadap sesama manusia walaupun berbeda agama. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

### **5.2.2 Instansi Lembaga Pendidikan (Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta)**

Ada beberapa saran untuk instansi lembaga pendidikan, diantaranya yaitu :

- a. Melakukan penambahan alat produksi film, agar mahasiswa lebih mudah melaksanakan atau pembelajaran proses produksi film.
- b. Membuat sistem akademik berbasis online agar memudahkan mahasiswa untuk mengakses informasi akademik, mulai dari pengisian KRS hingga pengecekan nilai mahasiswa
- c. Memperbanyak relasi kerjasama dengan perusahaan bidang komunikasi agar mahasiswa juga bisa berkembang dengan relasi dari luar instansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Dr. Matius. 2010. Psikologi Film : Membaca Film Lewat Psikoanalisis Lacan Zizek. Jakarta : Institut Kesenian Jakarta
- Effendy, Heru. 2014. Mari Membuat Film. Jakarta : Gramedia
- Fachruddin, Andi. 2017. Dasar-Dasar Produksi Televisi. Jakarta : Kencana.
- Jahja, Yudrik. 2013. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Kencana (Pranamedia)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Pratista, Himawan. 2018. Memahami Film Vol. 2. Yogyakarta : Montase Press
- Richards, Graham. 2010. Serial Konsep Kunci Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Walgito, prof. Dr. Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Andi Publisher

## DAFTAR REFERENSI

- <http://e-journal.sttpb.ac.id/index.php/kurios/article/view/20/21> Kamis 18 Juli 2019 15.30
- [http://ejournal.upi.edu/index.php/BS\\_JPBSP/article/view/722/522](http://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/722/522) Minggu, 28 Juli 2019 23.30
- <https://journal.ubm.ac.id/index.php/rupa-rupa/article/view/161/161> Senin, 29 Juli 2019 00.15
- <https://lib.unnes.ac.id/888/1/5562.pdf> Rabu, 31 Juli 2019 15.45
- <https://libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/4393/4125> Rabu, 31 Juli 2019 18.00
- <http://journal.isi.ac.id/index.php/invensi/article/view/1585/385> Rabu, 31 Juli 2019 19.00
- <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3034/2423> Kamis, 1 Agustus 2019 00.21
- <https://kbbi.web.id/sutradara> Rabu, 31 Juli 2019 18.15
- <https://kbbi.web.id/drama> Minggu, 18 Agustus 2019 15.00
- <https://kbbi.web.id/fiksi> Minggu, 18 Agustus 2019 16.00